

**PT Budi Acid Jaya Tbk
dan Anak Perusahaan/
*PT Budi Acid Jaya Tbk
and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT BUDI ACID JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BUDI ACID JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/Table of Contents**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 PT Budi Acid Jaya Tbk dan Anak Perusahaan / <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements for the Years Ended December 31, 2010 and 2009 of PT Budi Acid Jaya Tbk and Its Subsidiaries</i>	
Laporan Auditor Independen/<i>Independent Auditors' Report</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



P.T. BUDI ACID JAYA Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines), Fax. : 521 3392 - 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754 - 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT BUDI ACID JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ PT BUDI ACID JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name | : | Santoso Winata |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address | : | Jl. Pluit Timur Raya No. 25, Jakarta Utara |
| | /in accordance with Personal Identity Card | | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Winoto Prajitno |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address | : | Komp. BNI BLK JJ No. 3, Jakarta Barat |
| | /in accordance with Personal Identity Card | | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009. |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. | 2. | The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles. |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan. | 4. | We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

23 Maret 2011/ March 23, 2011

Santoso Winata
Presiden Direktur/President Director

Winoto Prajitno
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen**No. 2144211SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Budi Acid Jaya Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Budi Acid Jaya Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasi PT Budi Acid Jaya Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 23 Maret 2010, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak-anak perusahaan tertentu pada tahun 2010, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 23,48% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 serta jumlah pendapatan usaha sebesar 25,59% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak-anak perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporan keuangannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah untuk anak-anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain. Laporan auditor independen lain atas laporan keuangan anak-anak perusahaan, PT Budi Starch International, PT Budi Sakura Starch, PT Indo Bangna Prima dan Budi Acid Jaya Singapore Pte. Ltd., menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan usaha anak perusahaan, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 0,21%, 1,43%, 0,001% dan 1,37% dari jumlah aset konsolidasi serta pendapatan usaha sebesar 0%, 0,15%, 0% dan 5,54% dari pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan auditor independen lain atas laporan keuangan anak perusahaan, PT Ve Wong Budi Indonesia, tidak menyatakan pendapat terkait kontinjensi karena sedang dalam proses likuidasi, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 4,44% dari jumlah aset konsolidasi serta pendapatan usaha sebesar 0% dari pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Menurut pendapat kami, hal-hal tersebut terkait anak-anak perusahaan yang diungkapkan diatas, tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi 2010.

Independent Auditors' Report**No. 2144211SA****The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors****PT Budi Acid Jaya Tbk**

We have audited the consolidated balance sheet of PT Budi Acid Jaya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Budi Acid Jaya Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2009 were audited by other independent auditors, whose report dated March 23, 2010, expressed an unqualified opinion on those statements. We did not audit the financial statements of subsidiaries in 2010, which statements reflect total assets of 23.48% of the consolidated total assets as of December 31, 2010 and total revenues of 25.59% of the consolidated total revenues for the year then ended. The financial statements of these subsidiaries were audited by other independent auditors whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as they relate to the amounts included for those companies, are based solely on the reports of the other independent auditors. The reports of other independent auditors on the financial statements of PT Budi Starch International, PT Budi Sakura Starch, PT Indo Bangna Prima and Budi Acid Jaya Singapore Pte. Ltd., subsidiaries, are unqualified with explanatory paragraphs related to the going concern matters of the subsidiaries, which statements reflect total assets of 0.21%, 1.43%, 0.001% and 1.37%, respectively, of the consolidated total assets as of December 31, 2010 and total revenue of 0%, 0.15%, 0% and 5.54%, respectively, of consolidated revenues for the year then ended. The report of the other independent auditor on the financial statements of PT Ve Wong Budi Indonesia, a subsidiary, is a disclaimer with respect to the subsidiary's contingency related to its liquidation process, which statements reflect total assets of 4.44% of the consolidated total assets as of December 31, 2010 and total revenue of 0% of the consolidated revenue for the year then ended. In our opinion, the matters on the subsidiaries as disclosed above are not material in relation to the 2010 consolidated financial statements.

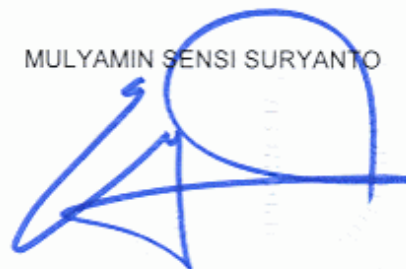
Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Budi Acid Jaya Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and other independent auditors report provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Budi Acid Jaya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Eddy Setiawan

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 02.1.0829

23 Maret 2011 / March 23, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	177.762	2d,2g,2i,4,20,37	57.829	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.648	2d,2h,2i,5,20,37	2.424	Time deposits
Piutang usaha		2d,2i,6,20,37		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	181.327	2e,36	122.211	Related party
Pihak ketiga	103.362		84.810	Third parties
Piutang lain-lain	2.281	2i,20	541	Other accounts receivable
Persediaan	293.639	2j,2q,7	165.289	Inventories
Biaya tanaman ditangguhkan	10.826	2k	16.489	Deferred crop costs
Pajak dibayar dimuka	3.199	2u,8,33	13.972	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	57.563	2l,9	72.873	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>835.607</u>		<u>536.438</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Investasi dalam saham	12.054	2c,2i,10,20,37	2.100	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 803.045 juta tahun 2010 dan Rp 722.511 juta tahun 2009	1.117.614	2m,2q,11	1.054.857	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 803,045 million in 2010 and Rp 722,511 million in 2009
Aset pajak tangguhan - bersih	34	2u,33	552	Deferred tax assets - net
Goodwill - bersih	249	2c,21	373	Goodwill - net
Aset lain-lain	2.075	2u,12,41	4.504	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.132.026</u>		<u>1.062.386</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.967.633</u>		<u>1.598.824</u>	Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang bank jangka pendek	457.153	2d,2i,13,20,37	214.329	Short-term bank loans
Hutang usaha		2d,2i,14,20,37		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.993	2e,36	59.130	Related parties
Pihak ketiga	88.244		27.785	Third parties
Hutang pajak	20.026	2u,15,33	37.681	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	100.426	2d,2r,17,37,38	-	Deferred income
Biaya yang masih harus dibayar	12.433	2d,2i,16,20,37	15.375	Accrued expenses
Hutang lain-lain	9.166	2i,20,41	10.065	Other accounts payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	107.350	2d,2i,18,20,37	105.468	Current maturities of long-term loans
Jumlah Kewajiban Lancar	811.791		469.833	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	41.084	2d,2e,2i,19,20,36,37	44.235	Due to a related party
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	173.912	2d,2i,18,20,37	174.082	Long-term loans - net of current maturities
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	29.801	2d,2r,17,37,38	40.900	Deferred income - net of current maturities
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	17.200	2t,32	15.130	Defined-benefit post-employment liabilities
Kewajiban pajak tangguhan	91.298	2u,33	71.452	Deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	353.295		345.799	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.165.086		815.632	Total Liabilities
Goodwill Negatif - Bersih	537	2c,21	569	Negative Goodwill - Net
Hak Minoritas Atas Aset Bersih Anak Perusahaan	39.300	2c,22	38.583	Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 4.200.000.000 Saham				Authorized - 4,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.771.065.999 saham tahun 2010 dan 3.756.771.333 saham tahun 2009	471.383	23	469.596	Subscribed and fully paid - 3,771,065,999 shares in 2010 and 3,756,771,333 shares in 2009
Saham treasuri - 59.066.000 saham	(13.547)	2o,24	(13.547)	Treasury stocks - 59,066,000 shares
Tambahan modal disetor	96.486	25	96.486	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	7.393	2c,26	7.393	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	27	13.726	Difference due to change in equity of the subsidiaries
Laba yang belum direalisasi atas nilai wajar investasi dalam saham	9.954	2i,10	-	Unrealized gain arising from the fair valuation of investment in shares
Selisih penjabaran mata uang asing	(3.029)	2a	222	Difference in foreign currency translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.500	28	5.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	188.570		165.164	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	762.710		744.040	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.967.633		1.598.824	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	2.124.381	2e,2r,29,36	1.782.132	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.881.605</u>	2e,2r,30,36	<u>1.520.875</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>242.776</u>		<u>261.257</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2r,31,36		OPERATING EXPENSES
Penjualan	47.606		46.019	Selling
Umum dan administrasi	<u>60.420</u>	2t,32	<u>61.362</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>108.026</u>		<u>107.381</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>134.750</u>		<u>153.876</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r		OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	11.137	2d	73.434	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	909		4.703	Interest income
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(59.941)	13,18	(58.132)	Interest and other financial charges
Kerugian pembatalan kontrak	(12.410)	9	-	Loss on contract cancellation
Lain-lain - bersih	<u>(2.562)</u>		<u>4.536</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(62.867)</u>		<u>24.541</u>	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>71.883</u>		<u>178.417</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE AND MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
BEBAN PAJAK		2u,33		TAX EXPENSE
Kini	4.672		10.064	Current tax
Tangguhan	<u>20.364</u>		<u>12.596</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	<u>25.036</u>		<u>22.660</u>	Total Tax Expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	46.847		155.757	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(717)</u>	2c,22	<u>(9.342)</u>	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	<u>46.130</u>		<u>146.415</u>	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2v,35		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	12		39	Basic
Dilusian	11		36	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp '000.000	Saham Treasuri/ Treasury Stock Rp '000.000	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp '000.000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp '000.000	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Differences Due to Change in Equity of the Subsidiaries Rp '000.000	Laba yang Belum Direalisasi atas Nilai Wajar Investasi dalam Saham/ Unrealized Gain Arising from the Fair Value of Investment in Shares Rp '000.000	Selisih Penjabaran Mata Uang Asing/ Difference in Foreign Currency Translation Rp '000.000	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000.000	
								Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	469.368	(13.345)	96.486	7.393	13.726	-	(713)	4.500	41.435	618.850	Balance as of January 1, 2009
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(22.186)	(22.186)	Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	Appropriation for general reserve
Selisih penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	-	935	-	-	935	Difference in foreign currency translation
Pelaksanaan waran seri I	228	-	-	-	-	-	-	-	-	228	Exercise of Series I Warrants
Perolehan saham treasuri	-	(202)	-	-	-	-	-	-	-	(202)	Acquisitions of treasury stocks
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	146.415	146.415	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	469.596	(13.547)	96.486	7.393	13.726	-	222	5.000	165.164	744.040	Balance as of December 31, 2009
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(35.950)	(35.950)	Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	Appropriation for general reserve
Selisih penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	-	(3.251)	-	-	(3.251)	Difference in foreign currency translation
Pelaksanaan waran seri I	1.787	-	-	-	-	-	-	-	-	1.787	Exercise of Series I Warrants
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	-	-	-	-	(13.726)	-	-	-	13.726	-	Differences due to change in equity of the subsidiaries
Laba yang belum direalisasi atas nilai wajar investasi dalam saham	-	-	-	-	-	9.954	-	-	-	9.954	Unrealized gain arising from the fair valuation of investments in shares
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	46.130	46.130	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	471.383	(13.547)	96.486	7.393	-	9.954	(3.029)	5.500	188.570	762.710	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.307.070	1.908.088	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(2.139.645)</u>	<u>(1.607.230)</u>	Cash paid to contractors, suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	167.425	300.858	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(10.119)</u>	<u>(3.949)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>157.306</u>	<u>296.909</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1.966	2.838	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(146.758)	(156.883)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	<u>(3.224)</u>	<u>3.232</u>	Termination (placements) of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(148.016)</u>	<u>(150.813)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Proceeds from (payments for):
Hutang bank jangka pendek	243.597	50.868	Short-term bank loans
Hutang jangka panjang	(96.849)	(258.370)	Long-term loans
Pelaksanaan Waran Seri I	1.787	228	Exercise of series I warrants
Perolehan saham treasury	-	(202)	Acquisitions of treasury stocks
Dividen	<u>(35.950)</u>	<u>(22.186)</u>	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>112.585</u>	<u>(229.662)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	121.875	(83.566)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	57.829	143.395	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(1.942)</u>	<u>(2.000)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>177.762</u>	<u>57.829</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi selama periode konstruksi	-	4.863	Capitalized borrowing costs during construction period

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Budi Acid Jaya Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No YA5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 04 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06226AH0102.Tahun 2009 tanggal 5 Maret 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Produk-produk Perusahaan dijual ke pasar lokal dengan persentase 92% dan diekspor ke beberapa negara di Eropa dan Asia dengan persentase 8%. Pada tahun 2010, kapasitas produksi komersial Perusahaan dan anak perusahaan berupa glukosa dan fruktosa, tepung tapioka, karung plastik dan asam sitrat masing-masing mencapai 89%, 53%, 44% dan 44% dari total kapasitas produksi Perusahaan dan anak perusahaan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Budi Acid Jaya Tbk (the Company), was established based on Notarial Deed No. 15 dated January 15, 1979 of Henk Limanow, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/279/11 dated September 12, 1979 and published in Supplement No. 67 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 8, 1980. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 04 dated January 9, 2009 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, concerning the change of all its Articles of Association to comply with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. The amendment of the Establishment Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-06226AH0102.Year 2009 dated March 5, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing of chemicals and food products, including derivative products produced from cassava, sweet potatoes, coconut palm, copra and other agricultural products and other industries particularly plastic industry. At present, the Company engaged in the manufacture and sale of tapioca starch, glucose and fructose, citric acid, plastic packaging, sulfuric acid and other chemicals.

The Company's main office is located in Wisma Budi 8-9th floor, HR. Rasuna Said Street Kav C-6, Jakarta. Its factories located in Subang, Lampung, Jambi and Surabaya. The Company commenced its commercial operations in January 1981. 92% of the Company's total products are sold to local market and 8% are exported to several countries in Europe and Asia. In 2010, the Company and its subsidiaries' commercial production capacities for glucose and fructose, tapioca starch, plastic packaging and citric acid reached 89%, 53%, 44% and 44% respectively, of the Company and its subsidiaries total production capacities.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 31 Maret 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) untuk menawarkan 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di BEI.

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 2.463.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) per saham melalui BEJ pada harga penawaran Rp 150 (Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 410.500.000 Waran Seri I dimana satu (1) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 125 (Rupiah penuh) per saham mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai 10 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan telah mencatatkan seluruh Waran Seri I dan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% sebagai berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2010 %	2009 %	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
PT Indo Bangna Prima (IBP) Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	Induk Perusahaan/ Holding Company	1991	94,50	94,50	17	17
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership PT Tata Budi Indonesia (TBI)				47,25	47,25		
PT Budi Starch International (BSI)	Lampung	Industri Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch Manufacturing	1994	99,93	99,93	4.076	4.139
PT Budi Lumbang Ciptani (BLCT)	Jakarta	Industri Tapioka/ Tapioca Manufacturing	1996	99,98	99,97	66.587	10.872
PT Ve Wong Budi Indonesia (WBI)	Lampung	Industri Monosodium Glutamat/ Monosodium Glutamate Manufacturing	1998	51,00	51,00	87.423	87.957
PT Budi Sakura Starch (BSS)	Jakarta	Industri Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch Manufacturing	1999	99,97	99,97	28.137	30.048
PT Associaled British Budi (ABB)	Jakarta	Industri Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose Manufacturing	2005	50,10	50,10	248.695	217.008
Budi Acid Jaya Singapore Pte., Ltd. (BAJS)	Singapore	Perdagangan/Trading	2007	100,00	100,00	27.038	12.775

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares

On March 31, 1995, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK) to offer its 30,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (BEI) at the offering price of Rp 3,000 (full amount) per share. As of May 8, 1995, the Company listed all of its issued shares in BEI.

On June 26, 2007, the Company obtained the effective statement from BAPEPAM and LK for Limited Public Offering I with preemptive rights to the Stockholders of 2,463,000,000 shares with a nominal value of Rp 125 (full amount) per share through BEJ at the offering price of Rp 150 (full amount) per share with an attached 410,500,000 Series I Warrant in which one (1) Series I Warrant has the right to buy one (1) new share at an exercise price of Rp 125 (full amount) per share starting from January 11, 2008 until July 10, 2012.

At December 31, 2010 and 2009, all of the Series I warrants and shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries with ownership interest of more than 50% as follows:

1. Umum (Lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (Lanjutan)

PT Budi Lambung Ciptani

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 25 Oktober 2010 dari Inggraini Yamin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penambahan investasi dalam saham BLCT sebanyak 4.000 saham atau Rp 4.000 juta sehingga persentase kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,97% tahun 2009 menjadi 99,98% tahun 2010.

PT Indo Bangna Prima

Perusahaan melalui PT Indo Bangna Prima (IBP) secara tidak langsung memiliki 47,25% kepemilikan TBI. Perusahaan memiliki 18.900 lembar saham atau 94,50% kepemilikan IBP dan IBP memiliki 50% kepemilikan TBI. Aktivitas utama TBI adalah pembuatan motor listrik.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Risalah Rapat yang didokumentasikan dengan Akta No. 04 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
 Komisaris :

Widarto :
 Djunaedi Nur :
 Oey Alfred

Komisaris Independen :

Victor Fungkong :
 Daniel Kandinata

Direksi

Presiden Direktur :
 Wakil Presiden Direktur :
 Direktur :

Santoso Winata :
 Sudarmo Tasmin :
 Sugandhi :
 Winoto Prajitno
 Tan Anthony Sudirdjo
 Oey Albert

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua :
 Anggota :

Victor Fungkong :
 Bonaventura Andika Sumarjo :
 Liesye Lestari

1. General (Continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries (Continued)

PT Budi Lambung Ciptani

Based on the Notarial Deed No. 51 dated October 25, 2010 from Inggraini Yamin S.H., notary in Jakarta, the Company made additional investments in BLCT representing 4,000 shares at Rp 4,000 million resulting to the increase of the Company's percentage ownership from 99.97% in 2009 to 99.98% in 2010.

PT Indo Bangna Prima

The Company through PT Indo Bangna Prima (IBP) indirectly owns 47.25% of TBI's ownership. The Company owns 18,900 shares or 94.50% of IBP's ownership and IBP owns 50% of TBI's ownership. TBI's main activity is manufacturing of electric motors.

d. Employees, Board of Commissioners and Directors

Based on Minutes of Meeting as covered by Notarial Deed No. 04 dated January 9, 2009 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the Company's members of the Board Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioners

Independent Commissioners

Directors

President Director
 Vice President Director
 Directors

In 2010 and 2009, the Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Chairman
 Members

1. Umum (Lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (Lanjutan)

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 16.507 juta dan Rp 15.794 juta masing-masing selama tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebanyak 3.623 dan 3.601 karyawan.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Budi Acid Jaya Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 23 Maret 2011 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Lampiran 1 dari Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Manufaktur.

1. General (Continued)

d. Employees, Board of Commissioners and Directors (Continued)

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 16,507 million and Rp 15,794 million in 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have 3,623 permanent employees and 3,601 permanent employees (unaudited), respectively.

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Budi Acid Jaya Tbk and its subsidiaries on March 23, 2011 and were responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 and Attachment 1 of Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies in manufacture industry. Such consolidated financial statements are in English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), kecuali untuk Budi Acid Jaya Singapore Pte., Ltd. (BAJS), anak perusahaan, yang menggunakan Dolar Singapura untuk mata uang fungsional, pelaporan dan pencatatannya sejak 2007. Manajemen berpendapat bahwa pemilihan mata uang Dolar Singapura sebagai mata uang pelaporan dan pencatatan adalah tepat karena transaksi-transaksi dan akun-akun utama BAJS adalah dalam mata uang Dolar Singapura. Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun dalam laporan keuangan BAJS dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan dasar berikut:

Akun-akun neraca:

Nilai tukar yang berlaku pada tanggal terakhir transaksi (Rp 6.841 dan Rp 6.699 per 1 SIN\$ masing-masing pada tahun 2010 dan 2009).

Akun-akun laba-rugi:

Nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, digunakan nilai tukar rata-rata selama tahun berjalan (Rp 6.723 dan Rp 6.618 per 1 SIN\$ masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009).

Laba atau rugi yang timbul dari penjabaran akun-akun neraca dan laba-rugi disajikan sebagai "Selisih penjabaran mata uang asing" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), except for Budi Acid Jaya Singapore Pte., Ltd. (BAJS), a subsidiary, which has adopted the Singapore Dollar as its functional and reporting currency since 2007. Management believes that having the Singapore Dollar as the reporting and recording currency is appropriate since BAJS main transactions and balances are denominated in Singapore Dollars. For consolidation purposes, the accounts of BAJS were translated into Rupiah amounts on the following basis:

Balance sheet accounts:

The prevailing rates of exchange as at the last banking day of the year (Rp 6,841 and Rp 6,699 per SIN\$ 1 in 2010 and 2009, respectively).

Statement of income accounts:

The exchange rates prevailing at the date of transactions. For practical reasons, average rates during the year (Rp 6,723 and Rp 6,618 per SIN\$ 1, for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively) were used.

Gains or losses arising from translation of balance sheet and statement of income accounts are presented as "Difference in foreign currency translation" in the equity section of the consolidated balance sheets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 1 Januari 2010 yang disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), tidak terdapat penyesuaian transisi atas jumlah-jumlah yang sebelumnya telah dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 2009.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Company and its subsidiaries has adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In preparing the consolidated balance sheet as of January 1, 2010 which was prepared based on PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), there were no transition adjustments made to the amounts reported previously in the consolidated financial statements as of December 31, 2009.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasi dan Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Perolehan anak perusahaan dari pihak ketiga dipertanggungjawabkan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Dalam menerapkan metode pembelian, selisih lebih yang dapat diidentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal transaksi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama lima (5) tahun. Aset dan kewajiban yang diperoleh diakui secara terpisah pada tanggal akuisisi apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke atau dari pengakuisisi; dan tersedia dasar pengukuran atas biaya perolehan atau nilai wajar yang dapat diandalkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

Accounting for Business Combination

When the losses applicable to minority stockholders in a consolidated subsidiary exceed the minority stockholders' interest in net assets of the subsidiary, the excess and any further losses applicable to the minority stockholders are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits are allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method of accounting in accordance with PSAK No. 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill and is amortized using the straight-line method over five (5) years. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diperoleh diturunkan nilainya secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Sisa selisih tersebut diakui sebagai goodwill negatif dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dua-puluh (20) tahun.

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (pooling of interest), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan kewajiban yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination (Continued)

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair values of the net identifiable assets acquired as at the date of the acquisition, the fair values of acquired nonmonetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The remaining excess is recognized as "Negative Goodwill" and amortized on a straight line method over twenty (20) years.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Based on PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method. In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar	8.991	9.400
Dolar Singapura/Singapore Dollar	6.981	6.699
Euro	11.956	13.510
Yen Jepang/Japanese Yen	110	102

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2010 and 2009, the exchange rates used were as follows:

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar	8.991	9.400
Dolar Singapura/Singapore Dollar	6.981	6.699
Euro	11.956	13.510
Yen Jepang/Japanese Yen	110	102

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi.

i. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 dan 55 yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as investments.

i. Financial Instruments

Accounting Policies Effective January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 and 55 effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca konsolidasi adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)**

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, Available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. *Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. *Financial Assets at FVPL*

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. *Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
(Lanjutan)*

Aset keuangan ditetapkan sebagai
diukur pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi pada saat pengakuan awal
jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi
atau mengurangi secara signifikan
ketidakkonsistenan pengukuran
dan pengakuan yang dapat timbul
dari pengukuran aset atau
pengakuan keuntungan dan
kerugian karena penggunaan
dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian
dari kelompok aset keuangan,
kewajiban keuangan, atau
keduanya, yang dikelola dan
kinerjanya dievaluasi berdasarkan
nilai wajar, sesuai dengan
manajemen risiko atau strategi
investasi yang didokumentasikan;
atau
- c. Instrumen keuangan tersebut
memiliki derivatif melekat, kecuali
jika derivatif melekat tersebut
tidak memodifikasi secara
signifikan arus kas, atau terlihat
jelas dengan sedikit atau tanpa
analisis, bahwa pemisahan
derivatif melekat tidak dapat
dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laporan laba rugi dicatat
pada neraca konsolidasi pada nilai
wajarnya. Perubahan nilai wajar
langsung diakui dalam laporan laba
rugi konsolidasi. Bunga yang
diperoleh dicatat sebagai pendapatan
bunga, sedangkan pendapatan
dividen dicatat sebagai bagian dari
pendapatan lain-lain sesuai dengan
persyaratan dalam kontrak, atau pada
saat hak untuk memperoleh
pembayaran atas dividen tersebut
telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. *Financial Assets at FVPL (Continued)*

Financial assets may be designated
at initial recognition at FVPL if the
following criteria are met:

- a. the designation eliminates or
significantly reduces the
inconsistent treatment that would
otherwise arise from measuring
the financial assets or
recognizing gains or losses on
them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of
financial assets, financial
liabilities or both which are
managed and their performance
evaluated on a fair value basis, in
accordance with a documented
risk management or investment
strategy; or
- c. the financial instruments contains
an embedded derivative, unless
the embedded derivative does
not significantly modify the cash
flows or it is clear, with little or no
analysis, that it would not be
separately recorded.

Financial assets at FVPL are
recorded in the consolidated balance
sheet at fair value. Changes in fair
value are recognized directly in the
consolidated statement of income.
Interest earned is recorded as interest
income, while dividend income is
recorded as part of other income
according to the terms of the contract,
or when the right of payment has
been established.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. *Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi
(Lanjutan)*

Pada tanggal 31 Desember 2010,
Perusahaan dan anak perusahaan
tidak memiliki aset keuangan dalam
kategori ini.

2. *Pinjaman yang Diberikan dan Piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang
adalah aset keuangan non-derivatif
dengan pembayaran tetap atau telah
ditentukan dan tidak mempunyai
kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan
tersebut tidak dimaksudkan untuk
dijual dalam waktu dekat dan tidak
diklasifikasikan sebagai aset
keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi, investasi
dimiliki hingga jatuh tempo atau aset
tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman
yang diberikan dan piutang diukur
pada biaya perolehan diamortisasi
menggunakan metode bunga efektif,
dikurangi penyisihan penurunan nilai
Biaya perolehan diamortisasi tersebut
memperhitungkan premi atau diskonto
yang timbul pada saat perolehan serta
imbalan dan biaya yang merupakan
bagian integral dari suku bunga
efektif. Amortisasi dicatat sebagai
bagian dari pendapatan bunga dalam
laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian
yang timbul akibat penurunan nilai
diakui dalam laporan laba rugi
konsolidasi. Pinjaman yang diberikan
dan piutang disajikan sebagai aset
lancar jika akan jatuh tempo dalam
waktu 12 bulan setelah tanggal
neraca konsolidasi, jika tidak, maka
disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010,
kategori ini meliputi kas dan setara
kas, deposito berjangka, piutang
usaha dan piutang lain-lain yang
dimiliki oleh Perusahaan dan anak
perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. *Financial Assets at FVPL (Continued)*

As of December 31, 2010, The
Company and its subsidiaries have
not classified any financial assets in
this category.

2. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-
derivative financial assets with fixed or
determinable payments that are not
quoted in an active market. They are
not entered into with the intention of
immediate or short-term resale and
are not classified as financial assets
at FVPL, HTM investments or AFS
financial assets.

After initial measurement, loans and
receivables are subsequently
measured at amortized cost using the
effective interest method, less
allowance for impairment. Amortized
cost is calculated by taking into
account any discount or premium on
acquisition and fees and costs that
are an integral part of the effective
interest rate. The amortization is
included as part of interest income in
the consolidated statement of income.
The losses arising from impairment
are recognized in the consolidated
statement of income. Loans and
receivables are included in current
assets if maturity is within 12 months
after the balance sheet date,
otherwise these are classified as
noncurrent assets.

As of December 31, 2010, the
Company and its subsidiaries' cash
and cash equivalents, time deposits,
trade accounts receivable and other
accounts receivable are included in
this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. *Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

3. *HTM Investments*

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries' management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company or its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method. HTM financial assets are included in current assets if to be realized within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent assets.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi investasi dalam saham.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. *AFS Financial Assets*

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, the Company's investment in shares of stock is classified under this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan

1. *Kewajiban Keuangan yang Diukur
pada Nilai Wajar melalui Laporan
Laba Rugi*

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kategori ini.

2. *Kewajiban Keuangan Lainnya*

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities

1. *Financial Liabilities at FVPL*

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company and its subsidiaries elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries classify due to a related party in this category.

2. *Other Financial Liabilities*

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. *Kewajiban Keuangan Lainnya (Lanjutan)*

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Kewajiban keuangan lain-lain disajikan sebagai kewajiban lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang lancar lain-lain dan hutang jangka panjang dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

2. *Other Financial Liabilities (Continued)*

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs. Other financial liabilities are included in current liabilities if to be settled within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent liabilities.

As of 31 December 2010, the Company and its subsidiaries classify short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, due to a related party, other accounts payable and long-term loans in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries' management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

1. *Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

1. *Assets Carried at Amortized Cost*

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

1. *Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)*

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. *Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

1. *Assets Carried at Amortized Cost
(Continued)*

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. *Assets Carried at Cost*

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penurunan Nilai Aset Keuangan
(Lanjutan)*

3. *Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

*Impairment of Financial Assets
(Continued)*

3. *AFS Financial Assets*

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairments would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010 (Lanjutan)

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Kewajiban Keuangan***

1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:*
 - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective
January 1, 2010 (Continued)

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. *Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:*
 - a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
 - b. the Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
 - c. the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika: (Lanjutan)*

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

2. *Kewajiban Keuangan*

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. *Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (Continued)*

Where the Company and its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and its subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

2. *Financial Liabilities*

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Sebelum
Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi dalam bentuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya. Menurut metode biaya, investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Investor mengakui penghasilan hanya sebatas distribusi laba (dividen, kecuali dividen saham) yang diterima yang berasal dari laba bersih yang diakumulasi oleh perusahaan asosiasi setelah tanggal perolehan. Penerimaan dividen yang melebihi laba tersebut dipandang sebagai pemulihan investasi dan dicatat sebagai pengurangan terhadap biaya investasi.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Tanaman Ditangguhkan

Beban tanaman ditangguhkan adalah biaya-biaya selama masa tanam yang ditangguhkan dan akan dibukukan sebagai harga pokok singkong bilamana tanaman sudah dipanen dan diperkirakan panen tersebut adalah setiap 9 bulan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective Prior
January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable were stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible were written off.

An allowance for doubtful accounts was provided based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts at the end of the year.

Long-term investments in shares of stock for which fair value was not readily available

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% were accounted for using the cost method. Under the cost method, an investor records its investment in the investee at cost. The investor recognizes income only to the extent that it receives profit distribution (dividends, except stock dividends) from the accumulated net profits of the investee arising subsequent to the date of acquisition by the investor. Dividends received in excess of such profits are considered as a recovery of investment and are recorded as a reduction of the cost of the investment.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Deferred Crop Costs

Deferred crop costs are expenses that are deferred during the planting period and will be recognized as cost of raw materials when crops have been harvested (i.e. cassava) normally every 9 months.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	10 - 20	Transportation and equipment
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Furniture, fixtures and equipment

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisitions

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

m. Property, Plant and Equipment
(Continued)

Direct Acquisitions (Continued)

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan dan anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Finance leases, which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

o. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode biaya (*cost method*) dan disajikan sebagai pengurang akun Modal Saham.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahkan Modal Disetor" dan tidak diamortisasi.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)**

n. Leases (Continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

o. Treasury Stock

Treasury stock is at cost and presented as a reduction in the "Capital Stock" account.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" and are not amortized.

q. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current year's operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2s.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for borrowing cost as disclosed in Note 2s.

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements on an accrual basis using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs should be recognized as an expense in the period in which they are incurred.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Jika Perusahaan dan anak perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan dan anak perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

s. Borrowing Costs (Continued)

To the extent that the Company and its subsidiaries borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Company and its subsidiaries suspend capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company and its subsidiaries cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Cadangan imbalan pasti pasca-kerja disajikan bersih sebesar nilai kini cadangan imbalan pasti setelah memperhitungkan keuntungan atau kerugian aktuarial yang tidak diakui dan beban jasa lalu yang belum diakui.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Employee Benefits (Continued)

Defined-benefit post-employment reserve is presented at the present value of defined-benefit reserve net of unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs.

u. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

u. Income Tax (Continued)

Nonfinal Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward of fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

x. Kejadian Setelah Tanggal Neraca Konsolidasi

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

x. Events after the Consolidated Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

3. **Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Penyisihan penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. **Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)**

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates and judgment. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 20.

Financial Assets Not Quoted in Active Market

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries classify financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Allowance for Impairment of Receivables

Allowance for impairment (allowance for doubtful accounts) is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)

Allowance for Impairment of Receivables (Continued)

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written-off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded allowance for impairment (provision for doubtful accounts) for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9.176	7.952	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	26	36	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3	1	Singapore Dollar
Jumlah	<u>9.205</u>	<u>7.989</u>	Total
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17.088	23	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.080	3.382	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.518	2.785	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.470	131	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.187	472	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	743	659	Others
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22.498	20	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
United Overseas Bank Ltd., Singapura	9.522	9.010	United Overseas Bank Ltd., Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.965	1.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	745	510	Others
Dolar Singapura (Catatan 37)			Singapore Dollar (Note 37)
United Overseas Bank Ltd., Singapura	127	1.458	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Euro (Catatan 37)			Euro (Note 37)
PT Rabobank Internasional Indonesia	130	21	PT Rabobank Internasional Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	126	218	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65	23	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>65.264</u>	<u>19.840</u>	Total

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.500	-
PT Bank Mayapada International Tbk	-	30.000
Euro (Catatan 37)		
PT Rabobank Internasional Indonesia	<u>1.793</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>103.293</u>	<u>30.000</u>
Jumlah	<u>177.762</u>	<u>57.829</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	5,50% - 7,00%	8,75% - 10,25%
Euro	0,05%	-

Kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar US\$ 4,09 juta, SIN\$ 19 ribu dan EUR 177 ribu pada tanggal 31 Desember 2010 dan US\$ 1,14 juta, SIN\$ 218 ribu dan EUR 19 ribu pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 37).

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mayapada International Tbk	30.000	30.000
Euro (Note 37)		
PT Rabobank Internasional Indonesia	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>30.000</u>	<u>30.000</u>
Total	<u>177.762</u>	<u>57.829</u>
Interest rates per annum		
Rupiah	5,50% - 7,00%	8,75% - 10,25%
Euro	0,05%	-

Cash and cash equivalents denominated in foreign currencies amounted to US\$ 4.09 million, SIN\$ 19 thousand and EUR 177 thousand as of December 31, 2010 and US\$ 1.14 million, SIN\$ 218 thousand and EUR 19 thousand as of December 31, 2009 (Note 37).

5. Deposito Berjangka

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.930	960
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	478	1.464
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>240</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>5.648</u>	<u>2.424</u>

Merupakan deposito berjangka yang dijamin untuk fasilitas LC atau SKBDN (Catatan 13 dan 38).

5. Time Deposits

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	960	960
U.S. Dollar (Note 37)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.464	1.464
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>2.424</u>	<u>2.424</u>

Time deposits are used as collateral for LC or SKBDN facilities (Notes 13 and 38).

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36)		
PT Sungai Budi	<u>181.327</u>	<u>122.211</u>

6. Trade Accounts Receivable

The details trade receivables are as follows:

a. By Debtor

Related party (Note 36)
PT Sungai Budi

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (Lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pihak ketiga		
PT Kievit Indonesia	15.276	17.590
PT Agel Langgeng	12.722	13.299
PT Tirta Investama	9.739	8.610
PT Starch Solution Internasional	8.934	-
PT Riau Andalan Kertas	6.538	-
PT Kirin Miwon Food	6.053	3.588
Inter-Continental Chemicals	5.642	-
PT Ultra Prima Abadi	4.977	5.709
Guandong Guang-Hong	4.612	-
Chungman Trading Co. Ltd.	4.525	-
PT Nestle Indonesia	2.868	2.470
Marubeni Specialty Chemical Inc	1.637	-
PT Esa Kertas Nusantara	1.558	-
PT Diamond Cold Storage	1.330	806
PT CS2 Pola Sehat	1.238	3.517
PT Heinz ABC Indonesia	635	5.664
PT Mayora Indah Tbk	-	5.243
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	15.078	18.314
Jumlah	<u>103.362</u>	<u>84.810</u>
Jumlah	<u>284.689</u>	<u>207.021</u>

b. Berdasarkan Umur

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh umur piutang usaha dikategorikan lancar.

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah	251.087	186.610
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	<u>33.602</u>	<u>20.411</u>
Jumlah	<u>284.689</u>	<u>207.021</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan hutang jangka panjang (Catatan 13 dan 18).

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberikan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 36).

6. Trade Accounts Receivable (Continued)

a. By Debtor (Continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Third parties		
PT Kievit Indonesia	17.590	17.590
PT Agel Langgeng	13.299	13.299
PT Tirta Investama	8.610	8.610
PT Starch Solution Internasional	-	-
PT Riau Andalan Kertas	-	-
PT Kirin Miwon Food	3.588	3.588
Inter-Continental Chemicals	-	-
PT Ultra Prima Abadi	5.709	5.709
Guandong Guang-Hong	-	-
Chungman Trading Co. Ltd.	-	-
PT Nestle Indonesia	2.470	2.470
Marubeni Specialty Chemical Inc	-	-
PT Esa Kertas Nusantara	-	-
PT Diamond Cold Storage	806	806
PT CS2 Pola Sehat	3.517	3.517
PT Heinz ABC Indonesia	5.664	5.664
PT Mayora Indah Tbk	5.243	5.243
Others (each below Rp 1,000 million)	18.314	18.314
Total	<u>84.810</u>	<u>84.810</u>
Total	<u>207.021</u>	<u>207.021</u>

b. By Age

As of December 31, 2010 and 2009, all trade accounts receivable are classified as current.

c. By Currency

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah	251.087	186.610
US Dollar (Note 37)	<u>33.602</u>	<u>20.411</u>
Total	<u>284.689</u>	<u>207.021</u>

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts, management believe that all trade accounts receivable are collectible and accordingly no allowance for doubtful accounts was provided.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

The Company and its subsidiaries' trade accounts receivable are used as collateral for the short-term bank loans and long-term loans (Notes 13 and 18).

Trade accounts receivable from a related party have terms and conditions similar to those receivables from third parties (Note 36).

7. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Barang jadi	181.305	83.133	Finished goods
Barang dalam proses	23.113	14.424	Work-in-process
Bahan baku	16.946	8.482	Raw materials
Bahan tidak langsung	68.228	57.558	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	<u>4.047</u>	<u>1.692</u>	Goods-in-transit
Jumlah	<u>293.639</u>	<u>165.289</u>	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo awal tahun	-	155	Balance at beginning of the year
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(155)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2,85 juta dan Rp 175.500 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan sebesar US\$ 2,25 juta dan Rp 151.500 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek dan hutang jangka panjang (Catatan 13 dan 18).

7. Inventories

The details of inventories are as follows:

The changes in allowance for decline in value are as follows:

Management believes that as of December 31, 2010 and 2009, there is no decline in value of inventories and reflects the net realizable values of those inventories.

Inventories are insured with PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, against losses from fire, theft and other risks for US\$ 2.85 million and Rp 175,500 million as of December 31, 2010 and US\$ 2.25 million and Rp 151,500 million as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Inventories are used as collaterals on short-term bank loans and long-term loans (Notes 13 and 18).

8. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak Pertambahan Nilai	1.867	1.858	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	212	-	Article 22
Pasal 28A	1.107	12.101	Article 28A
Fiskal luar negeri	<u>13</u>	<u>13</u>	Departure tax (fiscal)
Jumlah	<u>3.199</u>	<u>13.972</u>	Total

8. Prepaid Taxes

The details of prepaid taxes are as follows:

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Uang muka		
Proyek bio ethanol	30.143	52.953
Pembelian aset tetap	7.193	-
Pembelian bahan baku dan bahan tidak langsung	5.341	12.104
Lain-lain	1.439	2.506
Jumlah	<u>44.116</u>	<u>67.563</u>
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	6.941	575
Asuransi	5.670	4.384
Lain-lain	836	351
Jumlah	<u>13.447</u>	<u>5.310</u>
Jumlah	<u>57.563</u>	<u>72.873</u>

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan pada Akta No. 1 tanggal 22 Desember 2009, pemegang saham menyetujui untuk merubah salah satu rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I yaitu 37,5% atau Rp 135.870 juta, dari semula untuk membiayai Proyek Bio Ethanol di Tanjung Imam, Lampung, diubah menjadi modal kerja Perusahaan (setelah dikurangi Biaya Pembatalan Kontrak, jika ada), dalam rangka meningkatkan produktivitas kegiatan usaha utama Perusahaan. Uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan untuk Proyek Bio Ethanol sebesar Rp 52.953 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan satu kontraktor untuk membatalkan uang muka kontrak senilai Rp 14.856 juta. Dari kesepakatan tersebut, Perusahaan menerima pengembalian uang muka atas kontrak tersebut sebesar Rp 10.399 juta dan memutuskan untuk menghapusbukkan sisa nilai uang muka kontrak sebesar Rp 4.457 juta. Perusahaan juga melakukan penghapusan atas biaya-biaya lain yang terkait dengan proyek Bio Ethanol sebesar Rp 7.954 juta.

10. Investasi dalam Saham

Investasi saham merupakan investasi saham PT Tunas Baru Lampung Tbk sebanyak 29.400.000 saham atau persentase kepemilikan sebesar 0,62%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, investasi saham TBL dicatat pada biaya perolehan sebesar Rp 2.100 juta. Efektif tanggal 1 Januari 2010, investasi Perusahaan dalam saham TBL diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dicatat pada nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar saham TBL sebesar Rp 12.054 juta yang mengakibatkan peningkatan nilai wajar sebesar Rp 9.954 juta.

9. Advances and Prepaid Expenses

The details of advances and prepaid expenses are as follows:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Advances		
Bio ethanol project	30.143	52.953
Purchases of property, plant and equipment	7.193	-
Purchases of raw materials and indirect materials	5.341	12.104
Others	1.439	2.506
Subtotal	<u>44.116</u>	<u>67.563</u>
Prepaid expenses		
Rent	6.941	575
Insurance	5.670	4.384
Others	836	351
Subtotal	<u>13.447</u>	<u>5.310</u>
Total	<u>57.563</u>	<u>72.873</u>

Based on Extraordinary General Shareholders' Meeting which notarized on Notarial Deed No. 1 dated December 22, 2009, shareholders agreed to change one of the use of proceeds' plan from Limited Public Offering I amounting to 37.5% or Rp 135,870 million, from the original plan to finance the Bio Ethanol Project in Tanjung Imam, Lampung, is converted into working capital of the Company (after deducting Loss on Contract Cancellation, if any), in order to increase productivity of the core business of the Company. Advances have been paid by the Company for Bio Ethanol Project amounting to Rp 52,953 million.

In 2010, the Company agreed with one of the contractors to cancel contract advances amounting to Rp 14,856 million. Based on the agreement, the Company received back advances amounting to Rp 10,399 million and has decided to write-off the remaining balance of Rp 4,457 million. The Company has also written-off some expenses related to the Bio Ethanol projects amounting to Rp 7,954 million.

10. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock represents investments in shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk representing 29,400,000 shares or 0.62% ownership.

Prior to January 1, 2010, these investments were carried at cost at Rp 2,100 million. Effective January 1, 2010, the Company's investment in shares of stock in TBL is classified as an available-for-sale financial assets and carried at fair value.

As of December 31, 2010, the fair value of TBL shares amounted Rp 12,054 million that resulted to an increase in fair value of Rp 9,954 million.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during current year				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Nilai tercatat						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	40.110	711	-	-	40.821	Land
Bangunan dan prasarana	302.608	2.290	-	8.812	313.710	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	1.245.191	91.138	-	39.072	1.375.401	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	92.958	16.553	3.467	-	106.044	Transportation and heavy equipments
Perabot dan peralatan kantor	11.683	1.210	-	-	12.893	Furnitures, fixtures and equipments
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	23.323	19.903	-	(18.554)	24.672	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	61.495	14.953	-	(29.330)	47.118	Machineries and equipments
Jumlah	1.777.368	146.758	3.467	-	1.920.659	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	99.001	11.840	-	-	110.841	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	548.807	62.199	-	-	611.006	Machineries and equipments
Kendaraan dan alat berat	67.268	8.557	2.895	-	72.930	Transportation and heavy equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.435	833	-	-	8.268	Furnitures, fixtures and equipments
Jumlah	722.511	83.429	2.895	-	803.045	Total
Nilai Buku	1.054.857				1.117.614	Net Book Value

	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during current year				31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Nilai tercatat						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	39.938	172	-	-	40.110	Land
Bangunan dan prasarana	213.252	14.021	-	75.335	302.608	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	977.284	61.308	1.911	208.510	1.245.191	Machineries and equipments
Kendaraan dan alat berat	87.365	7.093	1.500	-	92.958	Transportation and heavy equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.197	1.486	-	-	11.683	Furnitures, fixtures and equipments
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	59.444	39.214	-	(75.335)	23.323	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	231.553	38.452	-	(208.510)	61.495	Machineries and equipment
Jumlah	1.619.033	161.746	3.411	-	1.777.368	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	89.458	9.543	-	-	99.001	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	490.929	58.201	323	-	548.807	Machineries and equipments
Kendaraan dan alat berat	60.520	7.115	367	-	67.268	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	6.946	489	-	-	7.435	Furnitures, fixtures and equipments
Jumlah	647.853	75.348	690	-	722.511	Total
Nilai Buku	971.180				1.054.857	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban pokok penjualan	77.317	70.098	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 31)	1.646	879	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	4.466	4.371	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	83.429	75.348	Total

11. Aset Tetap (Lanjutan)

Pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Harga jual	1.966	2.838	Selling price
Nilai buku	572	2.721	Net book value
Keuntungan penjualan	<u>1.394</u>	<u>117</u>	Gain on sale

Biaya pinjaman berupa bunga yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar nihil dan Rp 4.863 juta pada tahun 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 437.058 juta dan Rp 340.590 juta, digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang (Catatan 18).

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jambi, Lampung, Solo dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2011 dan 2030.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar EUR 1,21 juta, US\$ 80,69 juta dan Rp 812,14 juta pada tanggal 31 Desember 2010, dan EUR 1,21 juta, US\$ 76,81 juta dan Rp 840,32 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Biaya Akumulasi/ Accumulated Cost Rp '000.000	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Bio Gas (PL TBG) PL TBG II - Pakuan Agung	98	32.087	Juni/June 2011	Bio Gas Power Plant Projects (PL TBG) PL TBG II - Pakuan Agung
Pabrik Monosodium Glutamat yang dimiliki oleh VWBI	85	6.453	Desember/December 2011	Monosodium Glutamate Factory owned by VWBI
Pabrik tapioka dan glukosa yang dimiliki oleh BLCT	10 - 85	10.487	Jun-Des/June- Dec 2011	Tapioca and Glucose Factory owned by BLCT
Tapioka, Glukosa dan Pabrik Lainnya	50 - 95	<u>22.763</u>	Maret - Des/March-Dec 2011	Tapioca, Glucose and Other Factories
Jumlah		<u>71.790</u>		Total

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

Deductions in 2010 and 2009 pertains to the sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

Borrowing costs consist of interest capitalized as part of assets under construction amounting to nil and Rp 4,863 million in 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

As of December 31, 2010 and 2009, certain property, plant and equipment with a total net value of Rp 437,058 million and Rp 340,590 million, respectively, are used as collaterals for the long-term loans (Note 18).

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Jambi, Lampung, Solo and Karawang with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) to expire until 2011 to 2030.

Property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, against losses from fire with insurance coverage of EUR 1.21 million, US\$ 80.69 million and Rp 812.14 billion as of December 31, 2010 and EUR 1.21 million, US\$ 76.81 million and Rp 840.32 billion as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The details of construction in progress as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

11. Aset Tetap (Lanjutan)

11. Property, Plant and Equipment (Continued)

	2009		Estimasi tanggal Penyelesaian/ <i>Estimated Completion Date</i>	
	Persentase Penyelesaian/ <i>Percentage of Completion</i> %	Biaya Akumulasi/ <i>Accumulated Cost</i> Rp '000.000		
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Bio Gas (PL TBG)				Bio Gas Power Plant Projects (PL TBG)
PL TBG II - Pakuan Agung	96	32.729	Juni/June 2010	PL TBG II - Pakuan Agung
PL TBG III - Terbanggi	96	34.311	Juni/June 2010	PL TBG III - Terbanggi
Pabrik Monosodium Glutamat yang dimiliki oleh VWBI	80	6.453	Desember/December 2010	Monosodium Glutamate Factory owned by VWBI
Tapioka, Glukosa dan Pabrik Lainnya	5 - 90	11.325	Maret - Juli/March-July 2010	Tapioca, Glucose and Other Factories
Jumlah		<u>84.818</u>		Total

Pembangkit Listrik Tenaga Bio Gas (PL TBG)

Bio Gas Power Plant Projects (PL TBG)

Proyek PL TBG II

PL TBG II Project

PL TBG II dibangun di kawasan pabrik Perusahaan di Tulang Bawang, Pakuan Agung dan BLP (Gunung Agung), Lampung dengan kapasitas bio gas pembangkit listrik sekitar 10,7 MW.

PL TBG II was built in the Company's factory areas located in Tulang Bawang, Pakuan Agung and BLP (Gunung Agung), Lampung with bio gas power plant capacity of approximately 10.7 MW.

Proyek PL TBG III

PL TBG III Project

PL TBG III dibangun di kawasan pabrik Perusahaan di Ketapang dan Terbanggi Besar, Lampung dengan kapasitas bio gas pembangkit listrik sekitar 4,2 MW.

PL TBG III was built in the Company's factory areas located in Ketapang and Terbanggi Besar, Lampung with bio gas power plant capacity of approximately 4.2 MW.

12. Aset Lain-lain

12. Other Assets

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tagihan pajak penghasilan	1.783	2.751	Claims for tax refund
Biaya ditangguhkan - bersih	84	1.543	Deferred charges - net
Jaminan	<u>208</u>	<u>210</u>	Security deposits
Jumlah	<u>2.075</u>	<u>4.504</u>	Total

13. Hutang Bank Jangka Pendek

13. Short-term Bank Loans

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Perusahaan			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	345.438	175.794	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	-	16.694	US Dollar (Note 37)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			US Dollar (Note 37)
<i>Trust Receipt</i>	20.186	-	<i>Trust Receipt</i>
<i>Money market line</i>	44.955	-	<i>Money market line</i>
Anak perusahaan			Subsidiary
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah	<u>46.574</u>	<u>21.841</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah
Jumlah	<u>457.153</u>	<u>214.329</u>	Total

13. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja I (KMK-I) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 5.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun sampai 31 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 7% - 8,9% per tahun pada tahun 2009.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal kerja II (KMK-II) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000 juta. Pada tahun 2009, fasilitas tersebut di tambah menjadi sebesar Rp 200.000 juta dengan jangka waktu sampai 31 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan suku bunga berkisar antara 11% - 13% per tahun pada tahun 2009.

Pada tahun 2010, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai dengan Akta Addendum IV perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 24 Maret 2010 sebagai berikut:

- Menambah fasilitas KMK-II dari Rp 200.000 juta menjadi sebesar Rp 300.000 juta.
- Melakukan konversi fasilitas KMK-I dari mata uang US\$ menjadi Rupiah dengan kurs Rp 9.115 untuk US\$ 1 atau ekuivalen sebesar Rp 45.575 juta.
- Menggabungkan fasilitas KMK-I setelah dikonversi menjadi fasilitas Rupiah dengan KMK-II, sehingga jumlah fasilitas KMK-II menjadi sebesar Rp 345.575 juta.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini adalah sampai dengan 31 Maret 2011, dan dikenakan suku bunga berkisar antara 7% - 11% pada tahun 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan dan jaminan tersebut *cross collateral* dengan jaminan untuk fasilitas hutang jangka panjang (Catatan 18).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Letters of Credit (L/C) dan fasilitas kredit Trust Receipt (TR) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 10 juta dengan jangka waktu sampai dengan 9 Juni 2011. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan bakar dan mesin yang dapat digunakan dalam mata uang US\$ dan Rupiah. Pinjaman ini dikenakan suku bunga per tahun sebesar 7,5% - 8% untuk US\$.

13. Short-term Bank Loans (Continued)

Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2007, the Company obtained a working capital loan (KMK-I) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of US\$ 5,000,000 with a term of 3 years until March 31, 2010. This loan bears interest ranging from 7% to 8.9% per annum in 2009.

In 2008, the Company obtained a working capital loan II (KMK-II) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of Rp 100,000 million. In 2009, this facility increased to become Rp 200,000 million for a period until March 31, 2010. This loan bears interest ranging from 11% to 13% per annum in 2009.

In 2010, the Company signed an amendment on the credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, in accordance with Addendum IV of the Working Capital Loan Agreement dated March 24, 2010 with details as follows:

- To increase the KMK-II facility from Rp 200,000 million to Rp 300,000 million.
- To convert KMK-I facility in US\$ currency to Rupiah currency at an exchange rate of Rp 9,115 per US\$ 1 or in equivalent amount of Rp 45,575 million.
- To combine KMK-I facility after conversion to Rupiah facility with KMK-II, to become KMK-II facility totalling Rp 345,575 million.

The term of the loan is until March 31, 2011 and bears interest rate ranging from 7% to 11% per annum in 2010.

This loan is secured with certain inventories and trade accounts receivable of the Company and cross collateral with long-term loan facilities (Note 18).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In 2010, the Company obtained L/C line and Trust Receipt (TR) facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with a maximum credit facility of US\$ 10 million, which matures in June 9, 2011. This facility is used for the purpose of purchasing raw materials, fuel and engines, and which can be used in US\$ and Rupiah currencies. This loan bears interest ranging from 7.5% to 8% per annum for US Dollar denominated.

13. Hutang Bank Jangka Pendek (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan deposito sebesar 10% untuk setiap pembukaan L/C atau SKBDN dalam mata uang yang sama (Catatan 5).

Perusahaan memperoleh fasilitas Money Market Line (MML) sebesar US\$ 5 juta yang merupakan bagian dari fasilitas kredit Letters of Credit (L/C). Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja dengan suku bunga 4,00% per tahun.

Anak Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

ABB memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 24.000 juta, dengan suku bunga 11% per tahun pada tahun 2010 dan berkisar antara 11% sampai 13% per tahun pada tahun 2009. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 dengan peningkatan kredit maksimum sebesar Rp 47.000 juta. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan dan peralatan milik ABB.

14. Hutang Usaha

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 36)		
PT Budi Makmur Perkasa	7.974	26.440
PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.188	10.823
PT Golden Sinar Sakti	1.632	20.714
PT Budi British Bahan Pangan	1.192	100
PT Budi Semesta Satria	1.007	1.053
Jumlah	<u>16.993</u>	<u>59.130</u>
Pihak ketiga		
PT Tulus Adjie Perkasa	38.407	-
PT Royal Energy Resources	10.643	-
Cargill TSF Pte. Ltd., Singapura	8.535	-
PT First Capital	2.876	2.984
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	27.783	24.801
Jumlah	<u>88.244</u>	<u>27.785</u>
Jumlah	<u>105.237</u>	<u>86.915</u>

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh umur hutang usaha dikategorikan belum jatuh tempo.

13. Short-term Bank Loans (Continued)

Company (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

The loan is secured by a deposit of 10% each for L/C or SKBDN in the same currency (Note 5).

The Company obtained a Money Market Line (MML) amounted to US\$ 5 million which is a part of Letters of Credit (L/C) facility. These loans are used as working capital with an interest rate of 4.00% per annum.

Subsidiary

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

ABB obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit limit of Rp 24,000 million, bearing interest at rates ranging from 11% per annum in 2010 and from 11% to 13% per annum in 2009. The loan matured on March 31, 2010 and has been extended until March 31, 2011 with credit facility increased to Rp 47,000 million. This loan is collateralized by receivables, inventories, land and building and equipment owned by ABB.

14. Trade Accounts Payable

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Related parties (Note 36)		
PT Budi Makmur Perkasa	26.440	-
PT Tunas Baru Lampung Tbk	10.823	-
PT Golden Sinar Sakti	20.714	-
PT Budi British Bahan Pangan	100	-
PT Budi Semesta Satria	1.053	-
Subtotal	<u>59.130</u>	<u>0</u>
Third parties		
PT Tulus Adjie Perkasa	-	-
PT Royal Energy Resources	-	-
Cargill TSF Pte. Ltd., Singapore	-	-
PT First Capital	2.984	-
Others (below Rp 1,000 million each)	24.801	-
Subtotal	<u>27.785</u>	<u>0</u>
Total	<u>86.915</u>	<u>0</u>

As of December 31, 2010 and 2009, all trade accounts payable accounts are categorized as not yet due.

14. Hutang Usaha (Lanjutan)

Hutang usaha dalam mata uang asing sebesar US\$ 3,49 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan US\$ 2,51 juta pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 37).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilaksanakan dengan pihak ketiga.

14. Trade Accounts Payable (Continued)

Trade accounts payable in foreign currency amounted to US\$ 3.49 million as of December 31, 2010 and US\$ 2.51 million as of December 31, 2009 (Note 37).

Transactions with related parties were conducted under similar terms and conditions as those conducted with third parties.

15. Hutang Pajak

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)	1.898	7.124	Corporate income tax (Note 33)
Pajak Penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	652	74	Article 4 (2)
Pasal 15	9	22	Article 15
Pasal 21	2.306	1.301	Article 21
Pasal 23	167	75	Article 23
Pasal 25	4	-	Article 25
Pasal 26	442	1.642	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	14.548	27.409	Value Added Tax - net
Surat ketetapan pajak - tahun 2008	-	34	Tax assessment for 2008
	<u>20.026</u>	<u>37.681</u>	Total

15. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	4.377	9.392	Salaries, wages and other benefits
Bunga	3.333	2.610	Interest
Listrik, air dan telepon	1.364	188	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	623	2.295	Freight
Lain-lain	2.736	890	Others
Jumlah	<u>12.433</u>	<u>15.375</u>	Total

16. Accrued Expenses

17. Pendapatan Diterima Dimuka

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Cargill Financial Services International, Inc., Amerika Serikat (US\$ 9.551.391 tahun 2010 dan nihil tahun 2009)	85.877	-	Cargill Financial Services International, Inc., United States of America (US\$ 9,551,391 in 2010 and nil in 2009)
NEDO - Certified Emission Reduction (CER) (JPY 402.139.501 tahun 2010 dan 2009)	<u>44.350</u>	<u>40.900</u>	NEDO - Certified Emission Reduction (CER) (JPY 402,139,501 in 2010 and 2009)
Jumlah	130.227	40.900	Total
Bagian pendapatan diterima dimuka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(100.426)</u>	<u>-</u>	Current portion
Bagian pendapatan diterima dimuka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>29.801</u>	<u>40.900</u>	Long-term portion

17. Deferred Income

**Cargill Financial Services International,
Inc., Amerika Serikat**

Perusahaan menerima Rp 85.877 juta dari Cargill Financial Services International, Inc., sehubungan dengan transaksi penjualan ekspor. Perusahaan diharuskan mengirimkan tepung tapioka maksimum sebesar 1.000 metric ton per bulan dan/atau asam sitrat maksimum sebesar 1.000 metric ton per bulan untuk jangka waktu pengiriman sampai dengan bulan Agustus 2011.

NEDO

Pada tanggal 21 Mei 2007, Perusahaan memperoleh dana sebesar JPY 402.139.501 dari New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) untuk membiayai PL TBG I (dicatat dalam akun aset tetap – Catatan 11) yang merupakan pembelian Sertifikat Reduksi Emisi (CER) dari Perusahaan. CER adalah satuan pengurangan emisi bersertifikat dan adalah modifikasi dari total emisi gas rumah kaca yang dapat dikurangi dan dapat dikonversi menjadi kredit. Pendapatan prabayar CER akan diakui sebagai pendapatan pada saat sertifikasi CER yang diterbitkan oleh United Nations Framework Convention in Climate Change (UNFCCC) diperoleh. Pada tanggal 31 Desember 2010, sertifikasi CER masih dalam proses dan diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan pada tahun 2011 (Catatan 38.a).

**Cargill Financial Services International,
Inc., United States of America**

The Company received Rp 85,877 million from Cargill Financial Services International, Inc., a customer, in connection with its export sale transactions. The Company is required to ship tapioca starch up to 1,000 metric tons per month and/or citric acid up to 1,000 metric tons per month for shipment up to August 2011.

NEDO

On May 21, 2007, the Company received JPY 402,139,501 from New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) to finance PL TBG I (recorded in property, plant and equipment - Note 11) for the purchase of Certified Emission Reduction (CER) from the Company. CER is a unit of certified emission reduction and is a modified total green house gas emission which can be reduced and converted into a credit. The amount received on CER will be recognized as income when the certified CER is published by the United Nations Framework Convention in Climate Change (UNFCCC). As of December 31, 2010, the CER certification is in process and expected to be received by the Company at the end of 2011 (Note 38.a).

18. Hutang Jangka Panjang

18. Long-term Loans

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
<u>Hutang Bank</u>			
Perusahaan			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			The Company
Rupiah	149.388	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	-	103.656	Rupiah
			US Dollar (Note 37)
Anak Perusahaan			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			Subsidiaries
Rupiah	22.345	3.496	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	-	6.173	Rupiah
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapura			US Dollar (Note 37)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)	5.754	6.016	Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore
			US Dollar (Note 37)
<u>Pinjaman Diterima</u>			
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			US Dollar (Note 37)
Perusahaan			
Cargill Financial Services International Inc.,			The Company
Amerika Serikat	58.029	80.892	Cargill Financial Services International Inc.,
Sumitomo Corporation, Jepang	45.746	69.917	United States of America
			Sumitomo Corporation, Japan
Anak Perusahaan			
Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapura	-	9.400	Subsidiary
			Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapore
Jumlah	281.262	279.550	Total
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(107.350)</u>	<u>(105.468)</u>	Current portion
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>173.912</u>	<u>174.082</u>	Long-term portion

Hutang Bank

Bank Loans

Perusahaan

Company

- a. Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 86 milyar yang jatuh tempo tanggal 31 Desember 2016. Suku bunga per tahun adalah 11%. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan pabrik glukosa. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan dan dijamin dengan mesin dan peralatan, tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11).

- a. In 2010, the Company obtained an investment credit loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 86 billion, and with a term until December 31, 2016. The annual interest rate is 11%. The purpose of the loan is to finance the building of a glucose warehouse. This loan is payable on a quarterly basis and is secured by machinery and equipment, land and building owned by the Company (Note 11).

18. Hutang Jangka Panjang (Lanjutan)

Hutang Bank (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

- b. Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi Refinancing (*Aflopended Plafon*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 17.477.209, dalam rangka untuk membiayai kembali pinjaman sindikasi dan pinjaman kepada PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu lima (5) tahun dan jatuh tempo tanggal 3 Mei 2012 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun pada tahun 2010 dan berkisar antara 7% - 8,9% per tahun pada tahun 2009.

Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/CA2.002/SPPK/2010 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan dan Mandiri, setuju mengkonversi fasilitas KI Refinancing dengan baki debit per tanggal 23 Februari 2010 sebesar US\$ 10.352.205 menjadi fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 94.050 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2012 serta suku bunga sebesar 7% - 11% per tahun pada tahun 2010.

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran per triwulan.

Pinjaman ini dijamin dengan beberapa pabrik asam sitrat dan pabrik tepung tapioka milik Perusahaan di Lampung (Catatan 11) dan jaminan seluruh aset Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan 90%, kecuali untuk aset yang diperoleh dari transaksi normal dengan perusahaan non-afiliasi.

Anak Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, BLCT, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah kredit maksimum Rp 56.105 juta. Fasilitas pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017, dengan suku bunga sebesar 11% pertahun. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 33 dan 34 tanggal 28 Agustus 2003 dari Machrani Moertolo Soenarto, S.H., notaris di Jakarta, ABB memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan Addendum I dan II tanggal 31 Agustus 2004, jadwal pembayaran kembali fasilitas tersebut diperpanjang. Rincian fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

18. Long-term Loans (Continued)

Bank Loan (Lanjutan)

Company (Continued)

- b. In 2007, the Company obtained Refinancing Investment Credit (*Aflopended Plafond*) facility from PT Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit amounting to US\$ 17,477,209 in the framework to refinance the syndicated loan and loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk. The credit facility will mature in five (5) years until May 3, 2012 with interest rates 7% per annum in 2010 and ranging from 7% to 8.9% per annum in 2009.

Based on Letter No. CBG.AGB/CA2.002/SPPK/2010 dated March 17, 2010, the Company and Mandiri, agreed to convert investment credit loan - refinancing facility amounting to US\$ 10,352,205 as of February 23, 2010 to Rupiah currency amounting to Rp 94,050 million. The credit facility will mature on May 3, 2012 with interest at rates ranging from 7% to 11% per annum in 2010.

This loan is payable on a quarterly basis.

The loan is secured by several citric acid factories and tapioca starch factories owned by the Company located in Lampung (Note 11) and negative pledge on all assets of the Company and its subsidiaries equivalent to 90% interest ownership, except for assets acquired from normal transactions with non-affiliated companies.

Subsidiaries

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On October 13, 2010, BLCT obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit limit of Rp 56,105 million. The loan payable on a quarterly basis until June 30, 2017 and bears interest at 11% per annum.

Based on Deed of Investment Credit Agreement No. 33 and 34 dated August 28, 2003 of Machrani Moertolo Soenarto, S.H., notary public in Jakarta, ABB obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on Addendum I and II dated August 31, 2004, the repayment schedule of such facility was extended. The details of such facilities are as follows:

18. Hutang Jangka Panjang (Lanjutan)

Hutang Bank (Lanjutan)

Anak Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

1. Fasilitas Kredit Investasi

a. Pokok

Batas kredit	: US\$ 5.263.000
Suku bunga	: 7,0% - 8,9% per tahun pada tahun 2010; 8,5% - 9,0% per tahun pada tahun 2010
Periode	: 2003 sampai 2010

b. Bunga selama Konstruksi

Batas kredit	: US\$ 237.250
Suku bunga	: 7,0% - 8,9% per tahun pada tahun 2010; 8,5% - 9,0% per tahun pada tahun 2010
Periode	: 2003 sampai 2010

Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per tahun.

2. Fasilitas Pengambilalihan Kredit Investasi (ex. Citibank)

Berdasarkan Fasilitas Perjanjian Kredit Investasi No. 66 tanggal 28 April 2006, yang didokumentasikan oleh Siti Rahyana, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, antara lain, setuju untuk mengkonversi US\$ 2.696.855 dari maksimal pinjaman US\$ 3.000.000 per 27 April 2006 menjadi Rp 23.759 juta. Rincian fasilitas tersebut sebagai berikut:

Batas Kredit	: Rp 23.759 juta
Suku bunga	: 11% per tahun pada tahun 2010 dan 12,5% - 13,0% per tahun pada tahun 2009
Periode	: 2006 sampai 2010

Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit CBG.TWO/SPPK.RD 7/040/2006 tanggal 28 November 2006, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk menggabungkan fasilitas kredit investasi dan bunga selama masa konstruksi menjadi pinjaman dalam 1 (satu) rekening US\$.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 106.125 M2 dengan Hak Guna Bangunan No. 10 atas nama ABB, termasuk bangunan pabrik, mesin, peralatan dan infrastruktur di Cikalongsari, Kecamatan Jatisari, Karawang, Jawa Barat, piutang (Catatan 6), persediaan (Catatan 7) dan jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi.

18. Long-term Loans (Continued)

Bank Loan (Continued)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

2. Investment Credit Facility

a. Principal

Maximum Credit	: US\$ 5,263,000
Interest Rate	: 7.0% - 8.9% per annum in 2010 and 8.5% - 9.0% per annum in 2009
Period	: 2003 to 2010

b. Interest during Construction

Maximum Credit	: US\$ 237,250
Interest Rate	: 7.0% - 8.9% per annum in 2010 and 8.5% - 9.0% per annum in 2009
Period	: 2003 to 2010

This loan is payable on a yearly basis.

3. Take Over Investment Credit Facility (ex. Citibank)

Based on Investment Credit Facility Agreement No. 66 dated April 28, 2006, as notarized by Public Notary Siti Rahyana, S.H., the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, among others, agreed to convert US\$ 2,696,855 from the maximum US\$ 3,000,000 loan as of April 27, 2006 to Rp 23,759 million. The details of such facility are as follows:

Maximum Credit	: Rp 23,759 million
Interest Rate	: 11% per annum in 2010 and 12.5% - 13.0% per annum in 2009
Period	: 2006 to 2010

This loan is payable on a yearly basis.

Based on Addendum of Credit Facility No. CBG.TWO/SPPK.RD 7/040/2006 dated November 28, 2006, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to combine the investment credit facility and interest during the construction into one (1) account in US\$.

The loan is collateralized with 106,125 sqm land with Building Use Right No. 10 under the name of ABB, including a factory building, machinery, equipment and infrastructure located in Cikalongsari, Jatisari District, Karawang, West Java, receivables (Note 6), inventories (Note 7) and corporate guarantee from PT Sungai Budi.

18. Hutang Jangka Panjang (Lanjutan)

Hutang Bank (Lanjutan)

Anak Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Pada bulan Mei 2010, ABB telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman (1) dan (2) ini kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapura (HNCB)

Pada tahun 1999, VWBI memperoleh pinjaman modal kerja dari HNCB. Berdasarkan revisi terakhir surat fasilitas kredit tanggal 10 Mei 2005, fasilitas kredit ini diubah menjadi pinjaman jangka menengah tanpa jaminan dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 800.000. Pada tahun 2010 dan 2009, pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun (denda bunga sebesar 10% dari suku bunga yang berlaku dalam waktu 180 hari dan 20% jika lebih dari 180 hari). Pinjaman ini akan dibayar dalam dua puluh (20) cicilan triwulanan sebesar US\$ 40.000 per kuartal, sejak 20 Mei 2005 hingga 22 Februari 2010. Atas pinjaman ini, Ve Wong Corporation, Taiwan mengeluarkan "Letter of Comfort".

Pinjaman Diterima

Perusahaan

Cargill Financial Services International, Inc., Amerika Serikat

- a. Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 11 September 2007 dan Perjanjian Tambahan tanggal 6 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Cargill Financial Services International, Inc., Amerika Serikat (Cargill) dengan batas maksimum sebesar US\$ 7.000.000 untuk PL TBG IV proyek di Way Jepara dan Unit VI. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Maret 2013 dengan suku bunga masing-masing sebesar LIBOR ditambah 3,5% per tahun pada tahun 2010 dan 2009.

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran per tahun.

- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 6 Maret 2008, Perusahaan memperoleh pinjaman dari Cargill dengan batas maksimum sebesar US\$ 3.500.000 untuk Proyek PLT BG III di Terbanggi Besar. Fasilitas pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013, dengan suku bunga masing-masing sebesar LIBOR ditambah 3,5% per tahun pada tahun 2010 dan 2009.

18. Long-term Loans (Continued)

Bank Loan (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

In May 2010, ABB settled its loans facilities (1) and (2) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore (HNCB)

In 1999, VWBI obtained a working capital loan from HNCB. Based on the latest revision of credit facility letter dated May 10, 2005, this credit facility was amended to become an unsecured medium term loan with a maximum credit facility of US\$ 800,000. In 2010 and 2009, the loan bears interest at 8.75% per annum (subject to default interest of 10% from the applicable interest rate if it is within 180 days and 20% if it is more than 180 days). The loan will be paid in twenty (20) quarterly installments amounting to US\$ 40,000 per quarter, commencing from May 20, 2005 to February 22, 2010. Ve Wong Corporation, Taiwan, issued a Letter of Comfort for this loan.

Loan Received

Company

Cargill Financial Services International, Inc., United States of America

- a. Based on Facility Agreement dated September 11, 2007 and additional Agreement dated March 6, 2008, the Company obtained a loan facility from Cargill Financial Services International, Inc., United States of America (Cargill), with a maximum limit of US\$ 7,000,000 for financing PL TBG IV project in Way Jepara and Unit VI. This facility will mature on March 31, 2013 bearing interest at LIBOR plus 3.5% per annum in 2010 and 2009, respectively.

This loan is payable on a yearly basis.

- b. Based on Loan Agreement dated March 6, 2008, the Company obtained a loan from Cargill with a maximum limit of US\$ 3,500,000 for financing the PLT BG III project located in Terbanggi Besar. The loan facility will mature on March 28, 2013, bearing interest at LIBOR plus 3.5% per annum in 2010 and 2009, respectively.

18. Hutang Jangka Panjang (Lanjutan)

Pinjaman Diterima (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

*Cargill Financial Services International, Inc.,
Amerika Serikat (Lanjutan)*

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran per tahun.

Sumitomo Corporation, Jepang

Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Sumitomo Corporation, Jepang sebesar US\$ 10.000.000 untuk pendanaan proyek PL TBG II di Tulang Bawang, Pakuan Agung dan BLP (Gunung Agung). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2012, dan dikenakan suku bunga masing-masing sebesar SIBOR ditambah 3,5% per tahun pada tahun 2010 dan 2009.

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran per semester.

Anak Perusahaan

Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapura

BAJS memperoleh fasilitas pinjaman dari Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapura sebesar US\$ 12.000.000 dengan suku bunga sebesar 3,5% per tahun diatas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dan jaminan pribadi dari pemegang saham Perusahaan.

Pada bulan Januari 2010, BAJS telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman ini kepada Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapura.

Skedul pembayaran hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2010	-	105.468	2010
2011	107.350	97.313	2011
2012	70.224	56.546	2012
2013	41.343	20.223	2013
2014	25.000	-	2014
2015	20.345	-	2015
2016	17.000	-	2016
Jumlah	281.262	279.550	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(107.350)</u>	<u>(105.468)</u>	Current portion
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>173.912</u>	<u>174.082</u>	Long-term portion

18. Long-term Loans (Continued)

Loans Received (Continued)

Company (Continued)

*Cargill Financial Services International, Inc.,
United States of America (Continued)*

This loan is payable on a yearly basis.

Sumitomo Corporation, Japan

In 2007, the Company obtained a loan facility from Sumitomo Corporation, Japan amounting to US\$ 10,000,000 for financing the PL TBG II project located in Tulang Bawang, Pakuan Agung and BLP (Gunung Agung). This facility will mature on December 31, 2010 which has been extended to December 31, 2012, bearing interest at SIBOR plus 3.5% per annum in 2010 and 2009, respectively.

This loan is payable on a semi annual basis.

Subsidiary

Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapore

BAJS obtained a loan facility from Cargill TSF Asia Pte. Ltd., Singapore, amounting to US\$ 12,000,000 bearing interest at LIBOR plus 3.5% per annum. The loan is collateralized with a corporate guarantee and personal guarantee from the Company's stockholders.

In January 2010, BAJS settled the loan to Cargill TSF Asia Pte.Ltd., Singapore.

The scheduled payments of long-term loans is as follows:

19. Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Anak perusahaan Ve Wong Corporation, Taiwan (US\$ 4.569.513 tahun 2010 dan US\$ 4.705.833 tahun 2009)	41.084	44.235

19. Due to a Related Party

Subsidiary Ve Wong Corporation, Taiwan (US\$ 4,569,513 in 2010 and US\$ 4,705,833 in 2009)

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Nilai Tercatat/As Reported Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i> Rp '000.000
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	177.762	177.762
Deposito berjangka	5.648	5.648
Piutang usaha	284.689	284.689
Piutang lain-lain	2.281	2.281
Jumlah Aset Keuangan Lancar	470.380	470.380
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Investasi dalam saham	12.054	12.054
Jumlah Aset Keuangan	482.434	482.434
Kewajiban Keuangan Lancar		
Hutang bank jangka pendek	457.153	457.153
Hutang usaha	105.237	105.237
Biaya yang masih harus dibayar	12.433	12.433
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	107.350	107.350
Hutang lain-lain	9.166	9.166
Jumlah Kewajiban Keuangan Lancar	691.339	691.339
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	41.084	40.753
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	173.912	173.912
Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar	214.996	214.665
Jumlah Kewajiban Keuangan	906.335	906.004

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

20. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the Company and its subsidiaries' carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

Current Financial Assets

Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable
Other accounts receivable

Total Current Financial Assets

Non-current Financial Assets

Investment in shares of stock

Total Financial Assets

Current Financial Liabilities

Short-term bank loans
Trade accounts payable
Accrued expenses
Current maturities of long-term loans
Other accounts payable

Total Current Financial Liabilities

Non-current Financial Liabilities

Due to a related party
Long-term loans - net of current maturities

Total Non-current Financial Liabilities

Total Financial Liabilities

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument:

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

(1) Investasi dalam saham

Terdiri dari investasi dalam saham PT Tunas Baru Lampung Tbk. Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2010.

(2) Hutang jangka panjang

Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

(3) Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

21. Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi anak perusahaan dengan aset bersih yang diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Goodwill		
Harga perolehan	622	622
Dikurangi akumulasi amortisasi	(373)	(249)
Jumlah tercatat	<u>249</u>	<u>373</u>
Goodwill negatif		
Harga perolehan	632	632
Dikurangi akumulasi amortisasi	(95)	(63)
Jumlah tercatat	<u>537</u>	<u>569</u>

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah Rp 93 juta.

20. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

(1) Investment in shares of stock

Consist of investment in shares of stock in PT Tunas Baru Lampung Tbk. Fair value is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2010.

(2) Long-term loans

Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect risk and the Company and its subsidiaries' credit risk using current market rates for similar instruments.

(3) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due to a related party. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

21. Goodwill

This account represents the difference between the cost of acquisition of subsidiaries and assets acquired as follows:

Goodwill
Cost
Less accumulated amortization
Net book value
Negative goodwill
Cost
Less accumulated amortization
Net book value

Goodwill amortization amounted to Rp 93 million in 2010 and 2009, respectively.

22. Hak Minoritas atas Aset Bersih dan Rugi (Laba) Anak Perusahaan

Rincian hak minoritas atas aset bersih dan rugi (laba) anak perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Aset Bersih/ Net Assets Rp '000.000	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss) Rp '000.000	Aset Bersih/ Net Assets Rp '000.000	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss) Rp '000.000
PT Indo Bangna Prima	(19)	-	(19)	-
PT Budi Lumbang Ciptatani	3	(1)	2	-
PT Ve Wong Budi Indonesia	(12.793)	1.014	(11.779)	(3.652)
PT Associated British Budi	52.109	(1.730)	50.379	(5.690)
Jumlah/Total	39.300	(717)	38.583	(9.342)

22. Minority Interest in Net Assets and Net Loss (Income) in Consolidated Subsidiaries

The details of minority interests in net assets and net loss (income) in consolidated subsidiaries are as follows:

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Sungai Budi	973.309.500	25,81	121.664
PT Budi Delta Swakarya	957.655.500	25,39	119.707
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.781.034.999	47,23	222.629
Jumlah beredar/Total outstanding	3.711.999.999	98,43	464.000
Saham yang diperoleh kembali/Treasury stock	59.066.000	1,57	7.383
Jumlah/Total	3.771.065.999	100,00	471.383

23. Capital Stock

The share ownership in the Company is as follows:

	2010		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Sungai Budi	973.309.500	25,81	121.664
PT Budi Delta Swakarya	957.655.500	25,39	119.707
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.781.034.999	47,23	222.629
Jumlah beredar/Total outstanding	3.711.999.999	98,43	464.000
Saham yang diperoleh kembali/Treasury stock	59.066.000	1,57	7.383
Jumlah/Total	3.771.065.999	100,00	471.383

	2009		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Sungai Budi	973.309.500	25,91	121.664
PT Budi Delta Swakarya	957.655.500	25,49	119.707
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.766.740.333	47,03	220.842
Jumlah beredar/Total outstanding	3.697.705.333	98,43	462.213
Saham yang diperoleh kembali/Treasury stock	59.066.000	1,57	7.383
Jumlah/Total	3.756.771.333	100,00	469.596

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) atau "Rights Issue" (Catatan 1.b).

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issue shares from the Rights Issue I to stockholders in relation with the right to purchase or right issue (Note 1.b).

23. Modal Saham (Lanjutan)

Waran Seri I (Lanjutan)

Setiap pemegang 1 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru, dimana pada setiap 1 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 410.500.000 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai dengan 10 Juli 2012.

Jumlah Waran Seri I yang belum dikonversikan menjadi saham sebanyak 333.934.001 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 348.228.667 pada tanggal 31 Desember 2009.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	3.756.444.833
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	1.826.500
Saham treasuri	<u>(1.500.000)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	3.756.771.333
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	<u>14.294.666</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u><u>3.771.065.999</u></u>

24. Saham Treasuri

Pada tanggal 19 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui transaksi Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.2) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, maka manajemen Perusahaan memutuskan untuk melakukan pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 19% dari jumlah saham dan akan dilakukan secara bertahap sejak tanggal 20 Oktober 2008 sampai dengan 19 Januari 2009.

Perusahaan mencatat transaksi saham treasuri menggunakan metode nilai biaya.

23. Capital Stock (Continued)

Series I Warrant (Continued)

Every holder of 1 share has the right to purchase 1 new share, wherein for every 1 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 410,500,000 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, at exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 11, 2008 until July 10, 2012.

As of December 31, 2010 and 2009, there are 333,934,001 unexercised Series I Warrants and 348,228,667 unexercised Series I Warrants, respectively.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

Balance as of January 1, 2009	
Issuance of shares during the year through conversion of series I warrants	
Treasury stock	
Balance as of December 31, 2009	
Issuance of shares during the year through conversion of series I warrants	
Balance as of December 31, 2010	

24. Treasury Stock

On June 19, 2008, the Company's stockholders approved to repurchase the shares which have been issued by the Company (Buy-Back) and have been registered in the Indonesian Stock Exchange (BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.2) at the maximum of 5% of the total subscribed and fully-paid capital.

Based on BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.3 regarding Repurchases of Shares of Public Companies in the Potentially Market Crisis Condition, the Company's management decided to repurchase the shares issued by the Company at the maximum of 19% from the total shares from October 20, 2008 until January 19, 2009.

The Company has accounted for the treasury stocks at cost method.

25. Tambahan Modal Disetor

25. Additional Paid-in Capital

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Kelebihan modal disetor diatas nilai nominal	103.938	103.938	Paid-in capital in excess of par value
Biaya emisi saham	<u>(7.452)</u>	<u>(7.452)</u>	Stock issuance cost
Jumlah	<u>96.486</u>	<u>96.486</u>	Total

Kelebihan modal disetor diatas nilai nominal

Paid-in capital in excess of par value

Akun ini berasal dari:

This accounts arising from:

- 1) Penerbitan 12.500.000 saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) untuk *Asian Opportunity Fund I* (7.500.000 saham) dan *Asian Opportunity Fund II* (5.000.000 saham) dengan harga sebesar Rp 2.800 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 1998.
- 2) Penerbitan 181.000.000 saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) kepada para pemegang obligasi sebesar Rp 200 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2004.
- 3) Penerbitan 2.463.000.000 saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) kepada pemegang saham sebesar Rp 150 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2007.

- 1) The issuance of 12,500,000 new shares without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 500 (full amount) to Asian Opportunity Fund I (7,500,000 shares) and Asian Opportunity Fund II (5,000,000 shares) at Rp 2,800 (full amount) per share in 1998.
- 2) The issuance of 181,000,000 new shares without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 125 (full amount) to bondholders at Rp 200 (full amount) per share in 2004.
- 3) The issuance of 2,463,000,000 new shares with pre-emptive rights with a nominal value of Rp 125 (full amount) to stockholders at Rp 150 (full amount) per share in 2007.

Biaya Emisi Saham

Stock Issuance Cost

Biaya emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2007 sebesar Rp 7.452 juta.

Stock issuance cost resulting from Limited Public Offering I in 2007 amounted to Rp 7,452 million.

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

26. Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Akun ini merupakan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" terkait dengan transaksi perolehan tambahan saham BSS oleh Perusahaan pada bulan Juni 2004 yang mengakibatkan kenaikan kepemilikan di BSS.

This account represents the balance of "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" related to additional acquisition of BSS shares by the Company in June 2004 resulted to the increased in outstanding in BSS.

27. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Pada tahun 2005, VWBI melakukan revaluasi bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2004 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK.03/2002. Penilaian kembali VWBI memperoleh persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-776/WPJ.07/BD.04/2005. Selisih Penilaian Kembali Penilaian Aset Tetap VWBI sebesar Rp 7.169 juta, dimana sebesar 51% adalah bagian kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 3.656 juta, dicatat sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari Ekuitas.

Pada tahun 2006, ABB melakukan penilaian kembali mesin dan peralatan tertentu pada tanggal 30 Juni 2005 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK03/2002. Penilaian kembali memperoleh persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-127/WPJ07/BD04/2006. Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap ABB sebesar Rp 20.100 juta, dimana 50,10% adalah bagian kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 10.070 juta, dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" dan disajikan sebagai bagian dari Ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2008), "Aset Tetap", maka selisih transaksi perubahan ekuitas yang berasal dari revaluasi aset tetap anak perusahaan sebesar Rp 13.726 juta dipindahkan ke Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

28. Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 20 tanggal 25 Mei 2010 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 juta yang diambil dari saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 04 tanggal 26 Juni 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 juta yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 5.500 juta dan Rp 5.000 juta.

27. Difference Due to Change in Equity of the Subsidiaries

In 2005, VWBI revalued its buildings and infrastructure on December 31, 2004 in accordance with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 486/KMK.03/2002. The revaluation obtained the approval from Director General of Taxes in Decision Letter No. KEP-776/WPJ.07/BD.04/2005. The total Revaluation Increment in Property, Plant and Equipment of VWBI amounted to Rp 7,169 million, and 51% of it was owned by the Company amounting to Rp 3,656 million, recorded as "Differences Resulting from Equity Transactions of Subsidiary" and presented as part of the Equity.

In 2006, ABB revalued its machinery and equipment on June 30, 2005 in accordance with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 486/KMK03/2002. The revaluation obtained the approval from the Director General of Taxes in Decision Letter No. KEP-127/WPJ07/BD04/2006. The total Revaluation Increment in Property, Plant and Equipment of ABB amounted to Rp 20,100 million and 50.10% of it was owned by the Company amounting to Rp 10,070 million, recorded as "Differences Resulting from Equity Transactions of Subsidiary" and presented as part of Equity.

In accordance with PSAK No. 16 (Revised 2008), "Fixed Assets", the equity transaction which originated from the revaluation of fixed assets of subsidiaries amounting to Rp 13,726 million was transferred to Unappropriated Retained Earnings.

28. Appropriation for General Reserve

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 20 dated May 25, 2010 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500 million from its unappropriated retained earnings as general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 04 dated June 26, 2009 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500 million from its unappropriated retained earnings as general reserves.

As of December 31, 2010 and 2009, the total appropriation for retained earnings amounted to Rp 5,500 million and Rp 5,000 million, respectively.

PT BUDI ACID JAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BUDI ACID JAYA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2010 and 2009 and
for the Years then Ended

29. Pendapatan Usaha

29. Net Sales

2010							
Keterangan	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemicals Products	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch	Jumlah/ Total	Descriptions
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Lokal							Local
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 36)							Related Party (Note 36)
PT Sungai Budi	1.164.621	80.818	64.516	44.850	168	1.354.973	PT Sungai Budi
Pihak Ketiga							Third Parties
PT Kievit Indonesia	-	83.561	-	-	-	83.561	PT Kievit Indonesia
PT Cheil Jedang Indonesia	67.632	-	-	-	-	67.632	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Starch Solution Internasional	51.559	-	-	-	-	51.559	PT Starch Solution Internasional
PT Agel Langgeng	-	48.277	-	-	-	48.277	PT Agel Langgeng
PT Tirta Investama	-	40.599	-	-	-	40.599	PT Tirta Investama
PT Mayora Indah Tbk	-	34.348	-	-	-	34.348	PT Mayora Indah Tbk
PT Kirin Miwon	-	33.578	-	-	-	33.578	PT Kirin Miwon
PT Sorini Towa Berlian Corporindo	33.395	-	-	-	-	33.395	PT Sorini Towa Berlian Corporindo
PT Ultra Prima Abadi	-	26.238	-	-	-	26.238	PT Ultra Prima Abadi
PT CS2 Pola Sehat	-	19.679	-	-	-	19.679	PT CS2 Pola Sehat
PT Nestle Indonesia	-	15.421	-	-	-	15.421	PT Nestle Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000 juta)	14.609	111.295	6.287	-	4.119	136.310	Others (each below Rp 10,000 million)
Jumlah Penjualan Lokal	1.331.816	493.814	70.803	44.850	4.287	1.945.570	Total Local Sales
Ekspor							Export
Pihak Ketiga							Third Parties
Cargill Financial Services	566	-	50.574	-	-	51.140	Cargill Financial Services
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000 juta)	30.349	7.252	87.807	2.263	-	127.671	Others (each below Rp 10,000 million)
Jumlah Penjualan Ekspor	30.915	7.252	138.381	2.263	-	178.811	Total Export Sales
Penjualan Bersih	1.362.731	501.066	209.184	47.113	4.287	2.124.381	Net Sales
2009							
Keterangan	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemicals Products	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch	Jumlah/ Total	Descriptions
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Lokal							Local
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 36)							Related Party (Note 36)
PT Sungai Budi	1.194.858	26.239	90.948	42.577	395	1.355.017	PT Sungai Budi
Pihak Ketiga							Third Parties
PT Kievit Indonesia	-	45.772	-	-	-	45.772	PT Kievit Indonesia
PT Agel Langgeng	-	44.690	-	-	-	44.690	PT Agel Langgeng
PT Mayora Indah Tbk	-	39.271	-	-	-	39.271	PT Mayora Indah Tbk
PT Tirta Investama	-	36.191	-	-	-	36.191	PT Tirta Investama
PT Ultra Prima Abadi	-	24.407	-	-	-	24.407	PT Ultra Prima Abadi
PT Kirin Miwon	-	22.732	-	-	-	22.732	PT Kirin Miwon
PT Nestle Indonesia	-	12.163	-	-	-	12.163	PT Nestle Indonesia
PT Riau Andalas Kertas	-	-	-	-	10.967	10.967	PT Riau Andalas Kertas
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000 juta)	-	111.985	8.152	-	7.095	127.232	Others (each below Rp 10,000 million)
Jumlah Penjualan Lokal	1.194.858	363.450	99.100	42.577	18.457	1.718.442	Total Local Sales
Ekspor							Export
Pihak Ketiga							Third Parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000 juta)	12.950	5.066	43.114	2.560	-	63.690	Others (each below Rp 10,000 million)
Penjualan Bersih	1.207.808	368.516	142.214	45.137	18.457	1.782.132	Net Sales

29. Pendapatan Usaha (Lanjutan)

Penjualan bersih kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 1.354.973 juta atau 64% dari penjualan bersih konsolidasi pada tahun 2010 dan Rp 1.355.017 juta atau 76% dari penjualan bersih konsolidasi pada tahun 2009 (Catatan 36). PT Sungai Budi merupakan satu-satunya konsumen dengan penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

29. Net Sales (Continued)

Net sales to a related party amounted to Rp 1,354,973 million or 64% consolidated net sales in 2010 and Rp 1,355,017 million or 76% consolidated net sales in 2009 (Note 36). PT Sungai Budi is the only customer with net sales exceeding 10% of the consolidated net sales.

30. Beban Pokok Penjualan

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bahan baku	1.550.490	951.738	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	65.064	70.016	Direct labors
Beban overhead	372.912	419.664	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	<u>1.988.466</u>	<u>1.441.418</u>	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	14.424	21.011	Beginning
Akhir	(23.113)	(14.424)	Ending
Harga pokok produksi	<u>1.979.777</u>	<u>1.448.005</u>	Total cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	83.133	156.003	Beginning
Akhir	(181.305)	(83.133)	Ending
Harga pokok penjualan	<u><u>1.881.605</u></u>	<u><u>1.520.875</u></u>	Total cost of sales

30. Cost of Sales

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

The prices and terms of transactions of purchase from related parties are the same as those with third parties.

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasi pada tahun 2010.

There were no purchases from a supplier that exceeds 10% of the total consolidated purchases in 2010.

31. Beban Usaha

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penjualan			Selling
Pengangkutan	24.895	34.936	Freight-out
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	3.148	2.503	Salaries, wages and other benefits
Sewa	2.415	2.022	Rent
Iklan	1.918	1.377	Advertising
Penyusutan (Catatan 11)	1.646	879	Depreciation (Note 11)
Pengemasan	985	1.433	Packaging
Lain-lain	12.599	2.869	Others
Jumlah	<u>47.606</u>	<u>46.019</u>	Total

31. Operating Expenses

31. Beban Usaha (Lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	33.685	34.926
Penyusutan (Catatan 11)	4.466	4.371
Jamuan dan representasi	3.992	3.064
Perbaikan dan pemeliharaan	3.562	3.579
Sewa	2.405	2.100
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 32)	2.070	2.263
Perlengkapan kantor	1.952	1.944
Telepon dan telex	1.336	1.417
Listrik dan air	1.121	1.386
Pajak dan lisensi	1.119	1.389
Lain-lain	4.712	4.923
Jumlah	<u>60.420</u>	<u>61.362</u>
Jumlah	<u>108.026</u>	<u>107.381</u>

31. Operating Expenses (Continued)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
General and Administrative		
Salaries, wages and other benefits	33.685	34.926
Depreciation (Note 11)	4.466	4.371
Representation and entertainment	3.992	3.064
Repairs and maintenance	3.562	3.579
Rent	2.405	2.100
Defined-benefit post-employment (Note 32)	2.070	2.263
Office supplies	1.952	1.944
Telephone and telex	1.336	1.417
Electricity and water	1.121	1.386
Taxes and licenses	1.119	1.389
Others	4.712	4.923
Total	<u>60.420</u>	<u>61.362</u>
Total	<u>108.026</u>	<u>107.381</u>

32. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 14 Maret 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 3.623 karyawan tahun 2010 dan 3.601 karyawan tahun 2009.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	18.363	17.912
Beban jasa lalu	(296)	(315)
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	<u>(867)</u>	<u>(2.467)</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>17.200</u>	<u>15.130</u>

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 14, 2011.

Number of eligible employees is 3,623 in 2010 and 3,601 in 2009.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

Present value of unfunded defined-benefit reserve	18.363	17.912
Past service costs	(296)	(315)
Unrecognized actuarial gains	<u>(867)</u>	<u>(2.467)</u>
Defined-benefit post-employment reserve	<u>17.200</u>	<u>15.130</u>

32. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban jasa kini	1.707	1.700	Current service costs
Beban bunga	1.521	1.175	Interest costs
Beban jasa lalu	(1.233)	(567)	Past service costs
Keuntungan aktuarial - bersih	<u>75</u>	<u>(45)</u>	Recognized actuarial gains - net
Jumlah	<u>2.070</u>	<u>2.263</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	15.130	12.884	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan (Catatan 31)	2.070	2.263	Defined-benefit post-employment expense during the year (Note 31)
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(17)</u>	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>17.200</u>	<u>15.130</u>	Balance at end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Indonesia II	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun/5% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 8,5% per tahun pada tahun 2010 dan 10% per tahun pada tahun 2009/ 8.5% per annum in 2010 and 10% per annum in 2009	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 3% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 3% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

33. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini	4.672	10.064	Current tax
Pajak tangguhan	<u>20.364</u>	<u>12.596</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>25.036</u>	<u>22.660</u>	Total

33. Income Tax

The tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

33. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

33. Income Tax (Continued)

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income of the Company is as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	71.883	178.417	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	<u>(16.243)</u>	<u>(25.764)</u>	Income before tax of subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Induk Perusahaan	<u>55.640</u>	<u>152.653</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	1.748	1.715	Defined-benefit post-employment expense - net
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.583	-	Provision for impairment losses
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(69)	(92)	Amortization of prepaid expenses
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(65.699)</u>	<u>(70.972)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	<u>(61.437)</u>	<u>(69.349)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan Representasi	3.541	2.903	Representation and entertainment
Biaya pajak	9.001	54	Tax expense
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(840)	(4.660)	Interest income already subjected to final tax
Piutang lain-lain	-	(5.326)	Other accounts receivable
Lain-lain	7.954	-	Others
Jumlah - bersih	<u>19.656</u>	<u>(7.029)</u>	Net
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	13.859	76.275	Taxable income before application of prior years' fiscal loss of the Company
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	<u>-</u>	<u>(32.853)</u>	Application of prior year's fiscal loss
Laba kena pajak Perusahaan	<u>13.859</u>	<u>43.422</u>	Taxable income of the Company

Rincian beban dan hutang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Beban pajak kini Perusahaan			Current tax expense Company
20% x Rp 13.859 juta pada tahun 2010 dan 23% x Rp 43.422 juta pada tahun 2009	2.772	9.987	20% x Rp 13,859 million in 2010 and 23% x Rp 43,422 million in 2009
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLCT	1.813	51	BLCT
BAJS	<u>87</u>	<u>26</u>	BAJS
Jumlah	<u>4.672</u>	<u>10.064</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Perusahaan			Less prepaid taxes Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(2.687)	(851)	Article 22
Pasal 23	(44)	(35)	Article 23
Pasal 25	-	(2.043)	Article 25
Fiskal	<u>(5)</u>	<u>-</u>	Fiscal
Jumlah	<u>(2.736)</u>	<u>(2.929)</u>	Subtotal
Anak perusahaan			Subsidiary
BLCT	<u>(38)</u>	<u>(11)</u>	BLCT
Jumlah	<u>(2.774)</u>	<u>(2.940)</u>	Subtotal
Hutang pajak kini - bersih	<u>1.898</u>	<u>7.124</u>	Current tax payable - net

33. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

33. Income Tax (Continued)

Pajak Kini (Lanjutan)

Current Tax (Continued)

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Terdiri dari:			Consists of:
Hutang pajak kini (Catatan 15)			Current tax payable (Note 15)
Perusahaan	36	7.058	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLCT	1.775	39	BLCT
BAJS	87	27	BAJS
	<u>1.898</u>	<u>7.124</u>	Current tax payable

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statements of income for the year Rp '000.000	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statements of income for the year Rp '000.000	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Anak perusahaan	7.042	(6.490)	552	(518)	34	Subsidiaries
Jumlah	<u>7.042</u>	<u>(6.490)</u>	<u>552</u>	<u>(518)</u>	<u>34</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Perusahaan						Company
Imbalan pasti pasca-kerja	2.715	(202)	2.513	349	2.862	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	-	517	517	Allowance for impairment loss
Akumulasi aset tetap	(69.906)	6.893	(63.013)	(13.140)	(76.153)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka	92	(37)	55	(14)	41	Prepaid expenses
Rugi fiskal	8.213	(8.213)	-	-	-	Fiscal loss
Jumlah	<u>(58.886)</u>	<u>(1.559)</u>	<u>(60.445)</u>	<u>(12.288)</u>	<u>(72.733)</u>	Total
Anak perusahaan	<u>(6.460)</u>	<u>(4.547)</u>	<u>(11.007)</u>	<u>(7.558)</u>	<u>(18.565)</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>(65.346)</u>	<u>(6.106)</u>	<u>(71.452)</u>	<u>(19.846)</u>	<u>(91.298)</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(58.304)</u>	<u>(12.596)</u>	<u>(70.900)</u>	<u>(20.364)</u>	<u>(91.264)</u>	Deferred tax liabilities - net

Berikut ini adalah perincian aset dan kewajiban pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLCT	34	24	BLCT
VWBI	-	528	VWBI
Jumlah	<u>34</u>	<u>552</u>	Total

33. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kewajiban pajak tangguhan:		
Perusahaan	72.733	60.445
Anak perusahaan		
ABB	11.276	9.820
VWBI	5.503	-
BSST	1.786	1.187
Jumlah	<u>91.298</u>	<u>71.452</u>

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan untuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pendapatan pajak tangguhan tahun 2010 dan 2009. Selanjutnya, kewajiban pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut. Dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan kewajiban tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 13.735 juta dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	71.883	178.417
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	<u>(16.243)</u>	<u>(25.764)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>55.640</u>	<u>152.653</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>11.128</u>	<u>35.110</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Piutang lain-lain	-	(1.225)
Jamuan dan representasi	708	668
Biaya pajak	1.800	13
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(168)	(1.072)
Lain-lain	1.591	-
Jumlah - bersih	<u>3.931</u>	<u>(1.616)</u>
Jumlah	15.059	33.494
Dampak pajak tangguhan dari kompensasi rugi fiskal	-	(8.213)
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>(13.735)</u>
Beban pajak Perusahaan	15.059	11.546
Beban pajak anak perusahaan	<u>9.977</u>	<u>11.114</u>
Jumlah beban pajak	<u>25.036</u>	<u>22.660</u>

33. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred tax liabilities:

Company
Subsidiaries
ABB
VWBI
BSST

Total

In September 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and therefore has applied the reduced tax rate in determining its 2010 and 2009 deferred tax benefit. Further, the deferred tax liabilities as of December 31, 2010 and 2009 have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized. The impact of the change in tax rates in the calculation of the deferred tax liabilities as of December 31, 2009 amounting to Rp 13,735 million were recorded as part of tax benefit in the consolidated statements of income.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income
Income before tax of the subsidiaries - net
Income before tax of the Company
Tax expense at effective tax rates
Tax effect of permanent differences
Other accounts receivable
Representation and entertainment
Tax expense
Interest income already subjected to final tax
Others
Net
Subtotal
Deferred tax effect of fiscal loss carryforwards
Effect of changes in tax rates
Tax expense of the Company
Tax expense of the subsidiaries
Total tax expense

33. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 81 juta dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 21 sebesar Rp 15 juta. Kewajiban tersebut telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2010 dan dicatat sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima surat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas restitusi pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 6.520 juta. Perbedaan antara catatan perusahaan dan hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 8.905 juta dicatat sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun 2010.

34. Dividen

Pada tanggal 15 September 2009, Perusahaan membagikan dividen tunai interim untuk tahun 2009 sebesar Rp 22.186 juta.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2010 yang didokumentasikan pada Akta No. 20 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Mei 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai final tahun 2009 sebesar Rp 58.566 juta (termasuk dividen tunai interim sebesar Rp 22.186 juta).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan membagikan dividen tunai untuk tahun 2009 sebesar Rp 35.950 juta.

35. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam Rp '000.000)	<u>46.130</u>	<u>146.415</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>3.764.863.582</u>	<u>3.755.638.291</u>
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>4.105.000.000</u>	<u>4.105.000.000</u>
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)		
Dasar	12	39
Dilusian	11	36

33. Income Tax (Continued)

In 2010, the Company received tax invoice (STP) of Income Tax for the year 2009 amounted to Rp 81 million and STP of Income Tax – Article 21 amounted to Rp 15 million. These invoices were paid by the Company in 2010 and recorded as part of other expenses in the 2010 consolidated statement of income.

In 2010, the Company received a Letter of Tax Overpayment (SKPLB) which claimed overpayment of corporate income tax for year 2008 amounting to Rp 6,520 million. The difference between the Company's record and tax assessment amounting to Rp 8,905 million is recorded as other expenses in the 2010 consolidated statement of income.

34. Dividends

On September 15, 2009, the Company distributed the interim cash dividends for year 2009 amounting to Rp 22,186 million.

In the Annual General Stockholders' Meeting held on May 25, 2010 as documented in Notarial Deed No. 20 dated May 25, 2010 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., notary public in Jakarta, the stockholders agreed to distributed final cash dividend for year 2009 amounting to Rp 58,566 million (including the interim cash dividends of Rp 22,186 million).

On June 25, 2010, the Company distributed the cash dividends for year 2009 amounting to Rp 35,950 million.

35. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of earnings per share:

Net income for computation of basic earnings per share (in Rp '000.000)
Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Earnings per share (in full Rupiah)
Basic
Diluted

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Budi Makmur Perkasa
- PT Golden Sinar Sakti
- PT Budi British Bahan Pangan
- PT Budi Semesta Satria
- Ve Wong Corporation, Taiwan

- c. PT Tunas Baru Lampung Tbk adalah perusahaan asosiasi.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Kewajiban	
	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	2010 %	2009 %
Aset				
Piutang usaha				
PT Sungai Budi	181.327	122.211	9,22	7,64
Kewajiban				
Hutang usaha				
PT Budi Makmur Perkasa	7.974	26.440	0,68	3,24
PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.188	10.823	0,44	1,33
PT Golden Sinar Sakti	1.632	20.714	0,14	2,54
PT Budi British Bahan Pangan	1.192	100	0,10	0,01
PT Budi Semesta Satria	1.007	1.053	0,09	0,13
Jumlah	16.993	59.130	1,46	7,25
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Ve Wong Corporation, Taiwan	41.084	44.235	3,52	5,42

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya are stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders and management as the Company are as follows:

- c. PT Tunas Baru Lampung Tbk is an associated company.

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions".

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties involving the following:

Assets	
Trade accounts receivable	
PT Sungai Budi	
Liabilities	
Trade accounts payable	
PT Tunas Baru Lampung Tbk	
PT Golden Sinar Sakti	
PT Budi Makmur Perkasa	
PT Budi British Bahan Pangan	
PT Budi Semesta Satria	
Total	
Due to a related party	
Ve Wong Corporation, Taiwan	

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

	Jumlah/Total	
	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pendapatan usaha		
PT Sungai Budi	<u>1.354.973</u>	<u>1.355.017</u>
Beban pokok penjualan		
PT Budi British Bahan Pangan	<u>3.177</u>	<u>2.785</u>
Beban usaha		
PT Budi Delta Swakarya	<u>4.820</u>	<u>4.045</u>
PT Budi Makmur Perkasa	<u>90</u>	<u>90</u>
Jumlah	<u>4.910</u>	<u>4.135</u>

Perjanjian-perjanjian antara Perusahaan dan anak perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Distribusi dan Perjanjian Penjualan

- a. Pada tanggal 1 Februari 1994, Perusahaan melakukan perjanjian keagenan dengan PT Sungai Budi (SB), pemegang saham, yang berlaku selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini dan addendum tertanggal 1 November 1995, SB ditunjuk sebagai agen tunggal di seluruh wilayah di Indonesia atas produk asam sitrat, tapioka dan karung plastik yang diproduksi Perusahaan. Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk ini di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari SB. Harga jual ke SB ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata SB kepada para pelanggan dikurangi dengan sejumlah Rupiah tertentu per kilogram produk untuk asam sitrat, tapioka dan karung plastik. Jangka waktu kredit adalah empat bulan dari tanggal pengiriman, setelah itu denda akan dikenakan kepada SB dengan suku bunga yang akan ditentukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada denda yang dikenakan untuk tahun 2010 dan 2009.

Berdasarkan addendum perjanjian terakhir tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan SB setuju bahwa harga produk-produk khusus dari tepung tapioka, asam sitrat dan karung plastik adalah harga jual rata-rata agen (*ex-works*) kepada pelanggan selama sebulan setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 300 (Rupiah penuh) per kilogram, Rp 400 (Rupiah penuh) per kilogram dan Rp 180 (Rupiah penuh) per kilogram. Angkutan laut atau biaya pengiriman (jika ada) akan dibebankan kepada Perusahaan.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

	Persentase terhadap Pendapatan/ Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
	2010	2009
	%	%
Net sales		
PT Sungai Budi	<u>63,78</u>	<u>76,03</u>
Cost of sales		
PT Budi British Bahan Pangan	<u>0,17</u>	<u>0,18</u>
Operating expenses		
PT Budi Delta Swakarya	<u>4,46</u>	<u>3,77</u>
PT Budi Makmur Perkasa	<u>0,08</u>	<u>0,08</u>
Total	<u>4,55</u>	<u>3,85</u>

Significant agreements between the Company and its subsidiaries and related parties are as follows:

Distributorship and Sales Agreements

- a. On February 1, 1994, the Company entered into a distributorship agreement with PT Sungai Budi (SB), a stockholder, for a period of three (3) years and can be extended upon approval of both parties. Based on this agreement and its addendum dated November 1, 1995, SB was appointed as the sole distributor in Indonesia for citric acid, tapioca starch and plastic packaging products manufactured by the Company. The Company can not sell these products in Indonesia through other distributors without the consent of SB. The selling price charged to SB is determined based on the average selling price of SB to its third party customers after deducting certain Rupiah per kilogram products for citric acid, tapioca starch and plastic packaging. The credit term is four (4) months from delivery date, after which a penalty will be charged to SB at a rate to be determined by both parties. No penalty was charged in 2010 and 2009.

Based on the latest addendum agreement dated May 30, 2008, the Company and SB agreed that the prices of special products of tapioca starch, citric acid and plastic packaging are the average selling price of agents (*ex-works*) to customers during the month after deduction of Rp 300 (full amount) per kilogram, Rp 400 (full amount) per kilogram and Rp 180 (full amount) per kilogram, respectively. The sea freight or shipping cost (if any) will be charged to the Company.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Distribusi dan Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

- b. Pada tanggal 2 Januari 1996, BLCT juga mengadakan perjanjian keagenan tepung tapioka dengan SB sesuai dengan syarat dan kondisi yang sama dengan perjanjian distribusi di antara Perusahaan dan SB.

Berdasarkan addendum terakhir pada tanggal 30 Mei 2008, BLCT dan SB juga setuju untuk meningkatkan nilai pengurang dari dasar harga jual tepung tapioka menjadi Rp 300 (Rupiah penuh) per kilogram.

- c. Pada tanggal 22 Januari 1996, VWBI mengadakan perjanjian dengan Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, mengenai pembelian monosodium glutamat (MSG) yang diproduksi oleh VWBI. Pembelian tersebut tunduk pada ketentuan sebagai berikut:

- i. Harga harus didasarkan pada kondisi pasar yang berlaku pada saat pembelian;
- ii. Sekurang-kurangnya 1.000 ton MSG dan sisa produk lainnya yang tidak terjual di pasar domestik harus dijual setiap bulan untuk VWC. Jika pasar domestik untuk MSG memenuhi atau melebihi 500 ton metrik per bulan, maka VWBI setuju untuk meningkatkan kapasitas produksi awal;
- iii. VWC wajib untuk membeli MSG hanya dari VWBI, kecuali VWBI tidak mampu menyediakan volume yang diperlukan dari produk yang dibutuhkan;

Perjanjian ini akan tetap berlaku sampai peristiwa-peristiwa tertentu (misalnya pelanggaran kewajiban, kepailitan, dan lain-lain) terjadi atau diakhiri dengan persetujuan kedua belah pihak secara tertulis.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

Distributorship and Sales Agreements (Continued)

- b. On January 2, 1996, BLCT also entered into a tapioca starch distributorship agreement with SB under the same terms and conditions as the distributorship agreement between the Company and SB.

Based on the latest addendum on May 30, 2008, BLCT and SB also agreed for a further reduction in the selling price of tapioca starch to Rp 300 (full amount) per kilogram.

- c. On January 22, 1996, VWBI entered into an agreement with Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, regarding the purchase of monosodium glutamate (MSG) produced by VWBI. The purchase is subject to the following terms:

- i. Price shall be based on the prevailing market conditions at the time of purchase;
- ii. At least 1,000 metric tons of MSG and any other remaining products unsold in domestic market shall be sold each month to VWC. If the domestic market for MSG meets or exceeds 500 metric tons per month, then VWBI shall agree to expand its production capacity;
- iii. VWC shall be obliged to purchase MSG solely from VWBI, unless VWBI is unable to provide the required volume of the product;

The agreement shall remain in force until certain events (i.e. breach of obligation, bankruptcy, etc.) occur or terminated by a mutual agreement by both parties in writing.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Distribusi dan Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

d. Pada tanggal 10 November 2000, Perusahaan dan PT Budi British Bahan Pangan (BBBP), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, mengadakan perjanjian produksi, dimana Perusahaan menunjuk BBBP untuk menghasilkan glukosa, maltosa dan sorbitol berdasarkan pesanan bulanan. Perusahaan akan menjual secara langsung produk tersebut. Perusahaan akan menyediakan semua bahan baku yang diperlukan dan semua biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik (kecuali asuransi dan penyusutan) dan biaya penjualan dari produk ini. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya produksi sebesar Rp 50 (Rupiah penuh) per kilogram berdasarkan produksi bulanan. Perjanjian ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2001 sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini akhirnya kembali diperpanjang sampai 31 Desember 2009 dimana dalam perjanjian biaya produksi menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per kilogram. Pada tahun 2010, perjanjian ini tidak diperpanjang lagi.

e. Perusahaan dan anak perusahaan menyewa ruang kantor mereka di Jakarta secara tahunan dari PT Budi Delta Swakarya, pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tahun 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah untuk jangka waktu 30 tahun untuk pabrik-pabrik karung plastik berlokasi di Tangerang dan Lampung. Tanah tersebut disewa dari Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan addendum terakhir perjanjian sewa menyewa tanah pada tanggal 1 November 2010, perjanjian sewa tanah di Lampung sebesar Rp 600 juta diperpanjang dari 1 November 2010 sampai 31 Oktober 2015, sedangkan sewa atas tanah di Tangerang tidak diperpanjang.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

Distributorship and Sales Agreements (Continued)

d. On November 10, 2000, the Company and PT Budi British Bahan Pangan (BBBP), a related party, entered into a production agreement, wherein the Company appointed BBBP to produce glucose, maltose and sorbitol based on a monthly order. The Company will sell these products directly. The Company will provide all raw materials required and shoulder all direct labor costs, factory overhead (except insurance and depreciation) and selling expense on these products. As compensation, the Company will pay a production fee of Rp 50 (full amount) per kilogram based on a monthly production. This agreement was effective from January 1, 2001 until December 31, 2003 and can be extended upon mutual agreement of both parties. This agreement was recently extended on December 31, 2009 wherein in the agreement production fee becomes Rp 100 (full amount) per kilogram. In 2010, this agreement was not extended.

e. The Company and its subsidiaries lease their office spaces in Jakarta on an annual basis from PT Budi Delta Swakarya, a related party.

In 1995, the Company entered into land rental agreement for a period of 30 years for its plastic packaging factories located in Tangerang and Lampung. The land is rented from Widarto and Santoso Winata, the Company's stockholders.

Based on the latest addendum to the land rental agreement dated November 1, 2010, the Rp 600 million land agreement in Lampung was extended from November 1, 2010 until October 31, 2015, while the rental for the land in Tangerang was not extended.

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Distribusi dan Perjanjian Penjualan (Lanjutan)

Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan jangka waktu dua (2) tahun untuk pabrik karung plastik yang berlokasi di Subang. Tanah tersebut disewa dari PT Budi Makmur Perkasa, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, beban sewa ditetapkan sebesar Rp 90 juta per tahun, terakhir diperpanjang untuk periode 1 November 2010 sampai dengan 31 Oktober 2012.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, hutang bank jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

Distributorship and Sales Agreements (Continued)

In 2002, the Company entered into a land rental agreement for a period of two (2) years for its plastic packaging factories located in Subang. The land is rented from PT Budi Makmur Perkasa, an affiliated company. Based on the rental agreement, the annual rental fee amounted to Rp 90 million per annum for the period from November 1, 2010 until October 31, 2012.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the interest rate risk relates primarily to cash and cash equivalents, time deposits, short-term bank loans and long-term loans.

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2010:

	Rata-rata	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate						
	%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset/Assets							
Bunga variabel/Variable rate							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	0,05% - 7,00%	168.557	-	-	-	-	168.557
Deposito berjangka/Time deposits	1,13% - 5,50%	5.648	-	-	-	-	5.648
Kewajiban/Liabilities							
Bunga variabel/Variable rate							
Hutang bank jangka pendek/Short-term bank loans	4,00% - 11,00%	457.153	-	-	-	-	457.153
Hutang jangka panjang/Long-term loans	4,25% - 11,00%	107.350	70.224	41.343	25.000	37.345	281.262

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan hutang jangka panjang.

Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010:

	2010		2009			
	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	4.088.038	36.756	1.138.617	10.703	Cash and cash equivalents
	SGD	18.652	130	217.809	1.459	
	EUR	176.818	2.114	19.393	262	
Deposito berjangka	USD	79.877	718	155.700	1.464	Time deposits
Piutang usaha	USD	3.737.283	33.602	2.171.389	20.411	Trade accounts receivable
Jumlah Aset		<u>73.320</u>		<u>34.299</u>		Total Assets

37. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2010:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the foreign exchange risk relates primarily to long-term loans.

The Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2010:

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

	2010		2009	
	Mata uang asal/ <i>Original</i> <i>Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rp '000.000	Mata uang asal/ <i>Original</i> <i>Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rp '000.000
Kewajiban				
Hutang bank jangka pendek	USD	7.245.100	65.141	
Hutang usaha	USD	3.492.555	31.402	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	256.559	2.307	
Pendapatan diterima dimuka	USD	9.551.391	85.877	
	JPY	402.139.501	44.350	
Hutang jangka panjang	USD	12.182.173	109.529	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	4.569.513	41.084	
Jumlah Kewajiban		<u>379.690</u>		
Jumlah Kewajiban - Bersih		<u>306.370</u>		

Perusahaan dan anak perusahaan selalu berusaha memadankan (*matching*) pembayaran bunga dan cicilan pokok hutang mata uang asing dengan sumber dana yang berasal dari mata uang asing seperti hasil ekspor serta menyesuaikan harga jual produknya mengikuti harga pasar internasional. Perusahaan dan anak perusahaan juga memonitor perkembangan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana pada saat kurs mencapai titik tertentu yang menurut manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menguntungkan bagi Perusahaan dan anak perusahaan, maka Perusahaan dan anak perusahaan akan mengkonversi hutang dalam mata uang US\$ menjadi Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

	2009		
	Mata uang asal/ <i>Original</i> <i>Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i> Rp '000.000	
			Liabilities
	1.775.956	16.694	Short-term bank loans
	2.506.263	23.559	Trade accounts payable
	219.894	2.067	Accrued expenses
	-	-	Deferred income
	402.139.501	40.900	
	29.367.494	276.054	Long-term loans
	4.705.833	44.235	Due to a related party
		<u>403.509</u>	Total Liabilities
		<u>369.210</u>	Net Liabilities

The Company and its subsidiaries manage its foreign exchange by covering most of its interest payments and settlement of debt in foreign currencies from the export proceeds and by adjusting the selling price of its products to align with the international market price. The Company and its subsidiaries will also closely monitor the exchange rate of USD to Rupiah, in which at the time the exchange rate may reach a certain point deemed profitable for the Company and its subsidiaries' interest; the management of the Company and its subsidiaries will convert its debt denominated in US\$ into Rupiah.

At December 31, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were disclosed in Note 2d regarding accounting policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i> Rp '000.000	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i> Rp '000.000	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	168.557	168.557	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.648	5.648	Time deposits
Piutang usaha	284.689	284.689	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.281	2.281	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>Available for sale</i>
Investasi dalam saham	12.054	12.054	Investment in shares of stock
Jumlah	473.229	473.229	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010:

37. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Credit Risk (Continued)

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010:

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000.000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000.000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000.000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000.000	Jumlah/ Total Rp '000.000	Biaya transaksi/ Transaction costs Rp '000.000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000.000	
Aset								Assets
Kas dan setara kas	177.762	-	-	-	177.762	-	177.762	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.648	-	-	-	5.648	-	5.648	Time deposits
Piutang usaha	284.689	-	-	-	284.689	-	284.689	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.281	-	-	-	2.281	-	2.281	Other accounts receivable
Investasi dalam saham	12.054	-	-	-	12.054	-	12.054	Investments in shares of stock
Jumlah	482.434	-	-	-	482.434	-	482.434	Total
Kewajiban								Liabilities
Hutang bank jangka pendek	457.153	-	-	-	457.153	-	457.153	Short-term bank loans
Hutang usaha	105.237	-	-	-	105.237	-	105.237	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	12.433	-	-	-	12.433	-	12.433	Accrued expenses
Hutang jangka panjang	107.350	70.224	86.688	17.000	281.262	-	281.262	Long-term loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	41.084	-	-	41.084	-	41.084	Due to a related party
Hutang lain-lain	9.166	-	-	-	9.166	-	9.166	Other accounts payable
Jumlah	691.339	111.308	86.688	17.000	906.335	-	906.335	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(208.905)	(111.308)	(86.688)	(17.000)	(423.901)	-	(423.901)	Maturity gap assets and liabilities

Untuk meminimalkan risiko likuiditas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengupayakan agar persediaan sebesar Rp 293.639 juta, segera terjual dan menjadi pemasukan kas pada tahun 2011, sehingga selisih aset dan kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun atau kurang akan menjadi sebesar Rp 84.734 juta.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

To minimize short-term liquidity risk as of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries make an effort of inventories amounted to Rp 293,639 million, soon to be sold and become cash income in 2011, so the difference between assets and liabilities that will mature within one (1) year or less will be the amount of Rp 84,734 million

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

Pengurangan Emisi yang Disertifikasi

- a. Berdasarkan Perjanjian Penerapan Kerjasama tanggal 16 Februari 2006, Perusahaan dan Sumitomo Corporation, Jepang (SC) menyetujui skema dasar pembangunan proyek *Clean Development Mechanism* (CDM) sesuai dengan Protokol Kyoto tahun 1997 dan pembagian pendapatan atas penjualan Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction – CER*).

Berdasarkan Perjanjian Bagi Hasil Pengurangan Emisi yang Disertifikasi tanggal 21 Juli 2006, Perusahaan menyetujui untuk menghasilkan dan mentransfer ke SC *National Registry Account* atas CER dalam jumlah tertentu. Perusahaan menyetujui bahwa untuk jangka waktu kedepan SC akan membantu Perusahaan memasarkan CER dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun (*Long Term Forward Contract – LTFC*).

38. Agreements and Commitments

Certified Emission Reduction

- a. Based on Joint Implementation Agreement dated February 16, 2006, the Company and Sumitomo Corporation, Japan (SC) agreed to the project development of Clean Development Mechanism (CDM) scheme in accordance with Kyoto Protocol of 1997 and revenue sharing on the Certified Emission Reduction – CERs sales proceeds/costs

Based on Certified Emission Revenue Sharing Agreement dated July 21, 2006, the Company agreed to generate and transfer to SC National Registry Account the CERs in certain amount. The Company agreed that in the future SC will engage in the marketing of CERs for a period of more than one year (*Long Term Forward Contract – LTFC*).

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

Pengurangan Emisi yang Disertifikasi
(Lanjutan)

Sebagai tambahan, Perusahaan memberikan persetujuan atas LTFC yang telah selesai dinegosiasikan oleh SC dengan nasabah tertentu.

Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dikurangi biaya-biaya akan dibagi antara Perusahaan dan SC. Perusahaan akan mentransfer sebagian CER ke rekening pemerintah Jepang tidak lebih dari Maret 2013 sebagai pertukaran untuk penggunaan dana NEDO (*New Energy and Industrial Technology Development Organization*).

Pada tanggal 21 Mei 2007, Perusahaan telah menerima uang muka sebesar JPY 402.139.501 (Catatan 17). Sebagian dari dana tersebut telah digunakan oleh Perusahaan untuk melunasi seluruh pinjaman dari Sumitomo Corporation pada tanggal 22 dan 23 Mei 2007 sebesar JPY 204.071.918.

Pada tanggal 31 Desember 2010, sertifikasi CER masih dalam proses dan diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan pada tahun 2011.

- b. Berdasarkan Perjanjian Bagi Hasil atas Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (CER) atas proyek Perusahaan di pabrik Tulang Bawang, Pakuan Agung dan BLP (Gunung Agung) tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan dan Sumitomo Corporation, Jepang (SC) setuju bahwa jumlah target keseluruhan CER yang dihasilkan setiap tahun, tidak termasuk tahun pertama proyek dimulai, sebesar 426.000 tCO₂E (*metric tones of carbon dioxide equivalent*).

Perusahaan menyetujui bahwa untuk jangka waktu kedepan, SC akan membantu Perusahaan memasarkan CER dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun (*Long Term Forward Contract – LTFC*).

Sebagai tambahan, Perusahaan memberikan persetujuan atas LTFC yang telah selesai dinegosiasikan oleh SC dengan nasabah tertentu.

Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dipotong biaya-biaya, akan dibagi antara Perusahaan dan SC.

Pada tanggal 31 Desember 2010, perolehan sertifikasi CER masih dalam proses.

38. Commitments and Agreements (Continued)

Certified Emission Reduction (Continued)

In addition, the Company approved the LTFC of SC with certain customers.

The net sales proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and SC. The Company will transfer part of CERs to Japanese government accounts not more than March 2013 as an exchange for the use of NEDO's fund (*New Energy and Industrial Technology Development Organization*).

In connection with CER, the Company received JPY 402,139,501 (Note 17). Part of such fund was used by the Company to settle all loans from Sumitomo Corporation on May 22 and 23, 2007 amounting to JPY 204,071,918.

As of December 31, 2010, the CER certification is still in process and expected to be received by the Company in 2011.

- b. Based on Certified Emission Reduction (CER) Revenue Sharing Agreement for the Company's project in Tulang Bawang, Pakuan Agung and BLP (Gunung Agung) factories dated August 24, 2007, the Company and Sumitomo Corporation, Japan (SC) agreed that the target aggregate amount of CERs to be generated during each vintage year excluding the first vintage year will be 426,000 tCO₂E (*metric tones of carbon dioxide equivalent*).

The Company agreed that SC will engage in the marketing for long term forward CERs transactions with its customers, whose term of the sales exceeds one year or so (*Long Term Forward Contract - LTFC*).

In addition, the Company approves SC's agreement on LTFC with certain customers.

The net sales proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and SC.

As of December 31, 2010, the CER certification is still in process.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (Lanjutan)

- c. Berdasarkan Perjanjian Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (CER) tanggal 11 September 2007, Cargill melakukan kerjasama dengan Perusahaan sehubungan dengan proyek PLT BG IV yang berlokasi di Way Jepara dan Unit VI - Lampung. Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dikurangi dengan biaya-biaya akan dibagi antara Perusahaan dan Cargill (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2010, perolehan sertifikasi CER masih dalam proses.

- d. Berdasarkan Perjanjian Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (CER) tanggal 6 Maret 2008, Cargill melakukan kerjasama dengan Perusahaan sehubungan dengan proyek PLT BG III yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung. Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dikurangi dengan biaya-biaya akan dibagi antara Perusahaan dan Cargill (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2010, perolehan sertifikasi CER masih dalam proses.

Fasilitas L/C Line dan T/R

- a. Berdasarkan Surat tanggal 6 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Line dan T/R sublimit SKBDN dan T/R dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2011 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 10.000.000 dan dijamin dengan deposito (Catatan 5). Nilai L/C yang terbuka pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 49.300 juta dan US\$ 531.960 dan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 9.600 juta dan US\$ 1.557.000.
- b. Berdasarkan Surat tanggal 17 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Impor dan SKBDN dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum kredit sebesar US\$ 5.000.000 dan dijamin dengan deposito (Catatan 5). Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2011. Nilai L/C yang terbuka pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 242.550 dan nihil.

38. Commitments and Agreements (Continued)

Certified Emission Reduction (Continued)

- c. Based on Certified Carbon Emission Reduction (CER) Agreement dated September 11, 2007, the Company entered into an agreement with Cargill in relation to PLT BG IV project in Way Jepara and Unit VI, Lampung. The net proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and Cargill (Note 18).

As of December 31, 2010, the CER certification is still in process.

- d. Based on Certified Carbon Emission Reduction (CER) Agreement dated March 6, 2008, the Company entered into an agreement with Cargill in relation to PL TBG III project in Terbanggi Besar, Lampung. The net proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and Cargill (Note 18).

As of December 31, 2010, the CER certification is still in process.

L/C Line and T/R facility

- a. Based on Letter dated February 6, 2008, the Company obtained an L/C Line and T/R facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. These facilities maturing in one (1) year and has been extended until June 9, 2011 with a maximum credit amounting to US\$ 10,000,000 and collateralized by a time deposit (Note 5). The balance of L/C Line available as of December 31, 2010 amounted to Rp 49,300 million and US\$ 531,960 and as of December 31, 2009 amounted to Rp 9,600 million and US\$ 1,557,000.
- b. Based on Letter dated March 17, 2008, the Company obtained an L/C Import facility and SKBDN from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit amounting to US\$ 5,000,000 and collateralized by a time deposit (Note 5). These facilities mature on March 31, 2010 and have been extended until March 31, 2011. The balance of L/C Import available as of December 31, 2010 and 2009 was US\$ 242,550 and nil, respectively.

39. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan berdasarkan jenis produk, yakni tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, asam sitrat dan produk kimia lainnya, karung plastik, tepung tapioka modifikasi dan lain-lain. Produk-produk tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut:

39. Segment Information

Primary Segment

The Company and its subsidiaries' segment information is presented based on their products, namely tapioca starch, glucose and fructose, citric acid and other chemical products, plastic packaging, modified tapioca starch and others. These products are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information, as follows:

	2010									
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch Rp '000.000	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose Rp '000.000	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product Rp '000.000	Karung Plastik/ Plastic Packaging Rp '000.000	Monosodium Glutamate Rp '000.000	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch Rp '000.000	Lain-lain/ Others Rp '000.000	Eliminasi/ Elimination Rp '000.000	Konsolidasi/ Consolidated Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA										NET SALES
Penjualan eksternal	1.604.227	562.257	239.991	49.116	-	5.770	-	-	2.461.361	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	-	-	(336.980)	(336.980)	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.604.227	562.257	239.991	49.116	-	5.770	-	(336.980)	2.124.381	Total net sales
HASIL										RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	88.235	34.322	13.200	2.701	(2.226)	(1.482)	-	-	134.750	Income from operations
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(39.067)	(13.693)	(5.844)	(1.196)	-	(141)	-	-	(59.941)	Interest expense and other financial charges
Pendapatan bunga	592	208	89	18	-	2	-	-	909	Interest income
Lain-lain - bersih	(2.499)	(875)	(374)	(77)	-	(10)	-	-	(3.835)	Others - net
Beban pajak	(16.318)	(5.718)	(2.441)	(500)	-	(59)	-	-	(25.036)	Tax expense
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	(468)	(164)	(70)	(14)	-	(1)	-	-	(717)	Minority interest in net income of the subsidiaries
Laba (Rugi) Bersih	30.475	14.080	4.560	932	(2.226)	(1.691)	-	-	46.130	Net Income (Loss)
ASET DAN KEWAJIBAN										ASSET AND LIABILITIES
Aset segmen	1.013.018	430.157	244.403	74.402	86.649	31.927	71.790	-	1.952.346	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	15.287	-	15.287	Unallocated assets
Jumlah Aset yang Dikonolidasi	1.013.018	430.157	244.403	74.402	86.649	31.927	87.077	-	1.967.633	Total Consolidated Assets
Kewajiban segmen	500.895	189.293	106.805	35.194	101.218	26.566	93.791	-	1.053.762	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	76.797	41.195	25.684	2.197	-	358	527	-	146.758	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	46.709	14.163	19.839	2.475	-	243	-	-	83.429	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, investasi dalam saham dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes, investments in shares of stock and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

	2009									
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch Rp '000.000	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose Rp '000.000	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product Rp '000.000	Karung Plastik/ Plastic Packaging Rp '000.000	Monosodium Glutamate Rp '000.000	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch Rp '000.000	Lain-lain/ Others Rp '000.000	Eliminasi/ Elimination Rp '000.000	Konsolidasi/ Consolidated Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA										NET SALES
Penjualan eksternal	1.339.721	370.020	184.728	47.349	-	27.151	-	-	1.968.969	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	-	-	(186.837)	(186.837)	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.339.721	370.020	184.728	47.349	-	27.151	-	(186.837)	1.782.132	Total net sales
HASIL										RESULTS
Hasil segmen/laba usaha	89.660	42.446	14.436	8.727	(2.515)	1.122	-	-	153.876	Income from operations
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(41.057)	(10.040)	(5.013)	(1.285)	-	(737)	-	-	(58.132)	Interest expense and other financial charges
Pendapatan bunga	3.200	884	441	113	-	65	-	-	4.703	Interest income
Lain-lain - bersih	54.555	13.769	6.874	1.762	-	1.010	-	-	77.970	Others - net
Beban pajak	(15.419)	(4.258)	(2.126)	(545)	-	(312)	-	-	(22.660)	Tax expense
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	(6.356)	(1.756)	(876)	(225)	-	(129)	-	-	(9.342)	Minority interest in net income of the subsidiaries
Laba (Rugi) Bersih	84.583	41.045	13.736	8.547	(2.515)	1.019	-	-	146.415	Net Income (Loss)

39. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

39. Segment Information (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

		2009									
		Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Kanung Plastik/ Plastic Packaging	Monosodium Glutamate	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
ASET DAN KEWAJIBAN											ASSET AND LIABILITIES
Aset segmen		922.973	397.856	27.470	55.682	87.958	34.187	56.074	-	1.582.200	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan		-	-	-	-	-	-	16.624	-	16.624	Unallocated assets
Jumlah Aset yang Dikonsolidasi		<u>922.973</u>	<u>397.856</u>	<u>27.470</u>	<u>55.682</u>	<u>87.958</u>	<u>34.187</u>	<u>72.698</u>	<u>-</u>	<u>1.598.824</u>	Total Consolidated Assets
Kewajiban segmen		<u>270.192</u>	<u>209.448</u>	<u>18.690</u>	<u>24.363</u>	<u>111.996</u>	<u>30.134</u>	<u>41.676</u>	<u>-</u>	<u>706.499</u>	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal		73.519	12.174	7.797	3.486	-	336	64.434	-	161.746	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap		41.118	10.191	21.089	2.198	-	752	-	-	75.348	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Secondary Segment

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi fasilitas produksi. Informasi segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

The secondary segment reporting for the Company and its subsidiaries on geographical segment is locations based on the production facility location. The secondary segment basis on geographical locations are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pendapatan usaha dari pihak eksternal			Sales from external parties
Lokal			Domestic
Lampung	1.476.706	1.418.887	Lampung
Surabaya	66.395	59.158	Surabaya
Subang	4.961	5.754	Subang
Solo	109.181	31.746	Solo
Karawang	288.327	202.897	Karawang
Ekspor	178.811	63.690	Export
Pendapatan Usaha Konsolidasi	<u>2.124.381</u>	<u>1.782.132</u>	Consolidated Net Sales
Aset Segmen			Segment assets
Lokal			Domestic
Lampung	1.491.521	1.205.497	Lampung
Jambi	7.125	7.250	Jambi
Surabaya	66.158	80.478	Surabaya
Subang	17.236	5.020	Subang
Solo	66.589	10.872	Solo
Karawang	231.927	217.009	Karawang
Ekspor	-	-	Export
Aset yang tidak dialokasikan	<u>87.077</u>	<u>72.698</u>	Unallocated assets
Aset Konsolidasi	<u>1.967.633</u>	<u>1.598.824</u>	Consolidated Assets
Pengeluaran Modal			Capital Expenditure
Lokal			Domestic
Lampung	100.039	107.609	Lampung
Jambi	-	-	Jambi
Surabaya	3.119	1.256	Surabaya
Solo	12.957	3.814	Solo
Karawang	17.544	6.699	Karawang
Subang	12.572	38	Subang
Lain-lain	527	42.330	Others
Jumlah	<u>146.758</u>	<u>161.746</u>	Total

40. Kontinjensi

Pada tahun 2008, Presiden Direktur VWBI dan Perusahaan, mengajukan usulan likuidasi VWBI ke Pengadilan Negeri Gunung Sugih, Lampung Tengah karena ketidakpastian signifikan VWBI untuk beroperasi secara berkelanjutan.

Pada tanggal 28 Januari 2009, Pengadilan Negeri memutuskan untuk menyetujui usulan likuidasi VWBI. Atas keputusan tersebut, Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung (MA) Republik Indonesia.

Pada tanggal 26 Mei 2010, MA mengabulkan permohonan Kasasi VWC dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 28 Januari 2009.

Terkait dengan keputusan tersebut, Presiden Direktur VWBI dan Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 9 Februari 2011 ke Pengadilan Negeri Gunung Sugih.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan proses likuidasi VWBI dapat diselesaikan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, hasil keputusan PK tersebut masih dalam proses.

41. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/ After <i>Reclassification</i> Rp '000.000
<u>Aset Tidak Lancar</u>	
Aset lain-lain	4.504
Tagihan pajak penghasilan	-
Biaya ditangguhkan - bersih	-
Jaminan	-
<u>Kewajiban Lancar</u>	
Hutang lain-lain	10.065
Pendapatan diterima dimuka	-

40. Contingency

In 2008, the President Director of VWBI and the Company, submitted a proposal of VWBI's liquidation to the District Court of Gunung Sugih, Central Lampung due to its significant uncertainty to operate as a continued operating as a going concern entity.

On January 28, 2009, the District Court approved VWBI liquidation proposal. However, Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, appealed to the Supreme Court (MA) of the Republic of Indonesia for the cancellation of such liquidation process.

On May 26, 2010, the Supreme Court granted the request of VWC cassation and canceled the District Court decision dated 28 January 2009.

In response to the court's decision, the President Director VWBI and the Company filed an appeal for a judicial review (PK) on February 9, 2011 to the District Court of Gunung Sugih.

Management believes that the liquidation case of VWBI can be settled. Until the date of the independent auditor's report, the decision of PK is still in process.

41. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2010 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before <i>Reclassification</i> Rp '000.000
<u>Non-current Assets</u>	
Other assets	-
Claims for tax refund	2.751
Deferred charges - net	1.543
Security deposits	210
<u>Current Liabilities</u>	
Other accounts payable	9.680
Deferred income	385

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Kejadian Setelah Tanggal Pelaporan
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset

42. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
11. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Website Cost
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
6. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 (Lanjutan)

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

42. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2012 (Continued)

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and have not yet determined the related effects on their consolidated financial statements.
